

DAMPAK PORNOGRAFI BAGI PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI

By JULIUS MENDROFA

DAMPAK PORNOGRAFI BAGI PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI

SKRIPSI



Oleh :

JULIUS MENDROFA
NIM. 2319580

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS

2024

**DAMPAK PORNOGRAFI BAGI ⁵² PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi**

Oleh:

JULIUS MENDROFA

NIM. 2319580

¹⁴ PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

SMP N1 Hiliserangkai merupakan institusi pendidikan menengah pertama yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas. Prestasi akademik siswa merupakan tolok ukur keberhasilan institusi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Pornografi telah menjadi masalah serius di kalangan remaja, termasuk di lingkungan sekolah. Akses yang mudah ke konten pornografi melalui internet dan media sosial meningkatkan risiko paparan pada siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku dan prestasi akademik mereka.

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008). Menurut Robert Wosnitzer (2007), menyatakan bahwa pornografi adalah bahan yang secara eksplisit menampilkan tindakan seksual yang dimaksudkan untuk mendapatkan atau meningkatkan gairah seksual. Sedangkan pendapat dari Catherine MacKinnon (2011), menyatakan bahwa pornografi adalah gambar atau cerita yang menggambarkan atau menjual seksualitas manusia sebagai objek penghinaan atau kekerasan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dalam jurnal "*Dampak paparan pornografi pada remaja di SMA swasta santa lusia sei rotan*" Lia veronika purba (2019) menunjukkan bahwa mengakses konten pornografi akan mengalami gangguan pada daya konsentrasi, kemampuan menunda rasa senang dan kepuasan. Peneliti menemukan bahwa siswa yang sering mengakses konten pornografi mengalami penurunan konsentrasi, penurunan motivasi, dan kurangnya semangat belajar. Dalam jangka panjang, hal ini

dapat berdampak negatif pada prestasi siswa itu sendiri secara keseluruhan. Sebuah penelitian juga dilakukan oleh Mulya Haryani (2012) dalam jurnal "Dampak pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya" Penelitian ini menunjukkan kecenderungan bagi remaja/siswa untuk menonton film porno secara berulang – ulang akan berdampak pada sulitnya berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Remaja yang terbiasa mengonsumsi materi pornografi yang menggambarkan beragam adegan seksual, dapat mengganggu proses pendidikannya. Terpapar konten pornografi cenderung mengalami perasaan bersalah, malu, dan perasaan tidak nyaman dalam interaksi dengan rekan kerja. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar dan mempengaruhi secara negatif. Dalam kesimpulannya, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa mengakses konten pornografi memiliki konsekuensi negatif baik pada konsentrasi dan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan dan langkah-langkah yang membatasi akses terhadap konten pornografi bagi siswa disekolah guna menjaga kemampuan konsentrasi siswa itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat bergantung pada sistem pendidikan yang efektif dan kondusif bagi perkembangan siswa. Namun demikian, di era digital saat ini, terdapat tantangan baru yang dapat menghambat proses belajar siswa, salah satunya adalah maraknya pornografi di internet. Pornografi telah menjadi permasalahan global yang melanda berbagai kalangan, tidak terkecuali siswa. Kemudahan akses dan keterpaparan yang terus meningkat terhadap konten pornografi dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan perilaku siswa. Hal ini tentu saja dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pornografi cenderung mengalami penurunan prestasi belajar. Mereka cenderung kesulitan berkonsentrasi, memiliki motivasi belajar yang rendah,

dan bahkan dapat menunjukkan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Selain itu, paparan pornografi juga dapat merusak persepsi siswa tentang seksualitas yang sehat dan menimbulkan dampak psikologis lainnya.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak pornografi bagi prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Dengan memahami permasalahan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi atau mencegah penyebaran pornografi di kalangan pelajar.

1.2. Fokus Penelitian

Menurut Creswell (2018), fokus penelitian merujuk pada pernyataan masalah atau pertanyaan penelitian yang mengarahkan desain dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yaitu: “Dampak pornografi dan prestasi siswa di SMP N1 Hiliserangkai”.

1.3. Rumusan Masalah

Menurut Arikunto (2017), menyatakan bahwa rumusan masalah adalah pernyataan yang menjelaskan suatu kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya. Yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Apakah pornografi berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa di SMP N1 Hiliserangkai?

1.4. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai atau ditemukan melalui suatu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan obyektif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi penurunan prestasi akademik siswa di SMP N1 Hiliserangkai.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penyusunan penelitian ini merupakan salah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Fakultas Ekonomi

Universitas Nias, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak mengakses konten pornografi di lingkungan kerja.

7
b.

Bagi Lembaga Universitas Nias

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan literatur yang tersedia dan menjadi sumber referensi di perpustakaan Universitas Nias dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian yang sejenis.

72
c.

Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan dan aturan terkait penggunaan media sosial bagi siswa.

1
d.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti lanjutan, menjadi dasar dan rujukan teori dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

47

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni 'media' dan 'sosial'. Media diartikan perantara atau alat untuk mengakses informasi, menurut Glosarium, mengakses adalah mendapat atau memperoleh akses ke sesuatu, seperti data atau informasi. sementara kata sosial diartikan sebagai interaksi dan kontribusi individu terhadap masyarakat. Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat.

10

Media sosial memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara virtual. Namun, media sosial juga dapat menjadi tempat di mana konten pornografi dapat diunggah, dibagikan, atau dikonsumsi oleh pengguna. Pornografi merujuk pada gambar, video, atau materi lainnya yang didesain untuk menampilkan adegan seksual eksplisit atau pornografi.

8

2.1.1 Jenis-Jenis Media Pornografi

Media pornografi adalah alat yang digunakan untuk memperoleh pornografi. Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Pornografi yang dimaksud dengan jasa pornografi adalah segala jenis layanan pornografi yang disediakan oleh orang perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung, televisi kabel, televisi teresterial, radio, telepon, internet, dan komunikasi elektronik lainnya serta surat kabar, majalah, dan barang cetakan lainnya. Berikut adalah beberapa jenis media pornografi yang umum:

1. Video Pornografi: Video pornografi adalah rekaman video yang menampilkan adegan seksual antara orang dewasa. Video ini dapat mencakup berbagai jenis aktivitas seksual dan keterlibatan antara pasangan atau lebih.

2. Gambar Pornografi: Gambar pornografi mencakup foto-foto atau ilustrasi yang menampilkan adegan seksual atau pose erotis. Dapat berupa gambar statis atau strip komik yang menggambarkan aktivitas seksual ⁹⁷
3. Situs Web Pornografi: Ada banyak situs web yang secara khusus didedikasikan untuk menyediakan akses ke konten pornografi. Situs web ini dapat menyediakan video, gambar, cerita, forum, atau layanan webcam langsung.
4. Chat Seks: Beberapa platform atau situs web menawarkan layanan obrolan seksual atau obrolan video di mana orang dapat berinteraksi secara virtual dengan orang lain dan terlibat dalam percakapan atau adegan seksual.
5. Telepon Seks: Telepon seks melibatkan percakapan seksual melalui telepon dengan orang asing atau operator telepon seks. Ini dapat mencakup cerita fantasi, peran bermain, atau obrolan yang eksplisit secara seksual.
6. Animasi Pornografi: Animasi pornografi, juga dikenal sebagai hentai, adalah konten yang menampilkan adegan seksual yang dibuat dalam bentuk animasi. Ini melibatkan karakter animasi atau kartun dalam situasi seksual.

2.1.2 Larangan Menonton Pornografi

⁴⁵ Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) adalah peraturan hukum di Indonesia yang mengatur tentang penggunaan informasi dan transaksi elektronik. Dalam konteks UU ITE, terdapat larangan terhadap pornografi yang berkaitan dengan penggunaan internet dan transaksi elektronik. Larangan ini tercantum ⁶² dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Pasal 27 ayat (1) tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Beberapa larangan menonton pornografi terkait dengan UU ITE adalah:

1. Melanggar Norma Kesusilaan: UU ITE melarang setiap orang untuk membuat, menyimpan, mengirim, menerima, atau mengunduh ⁸⁰ materi pornografi di media elektronik atau transaksi elektronik yang bertentangan dengan kesusilaan dan norma-norma yang berlaku di Indonesia.
2. Konten Tidak Pantas: Larangan ini mencakup berbagai bentuk konten pornografi yang eksplisit, termasuk gambar, video, suara,

atau tulisan yang menggambarkan atau berhubungan dengan adegan seksual secara vulgar dan merangsang.

3. Penyebaran Konten Tidak Pantas: Selain melarang menonton, UU ITE juga melarang penyebaran konten pornografi melalui media elektronik atau transaksi elektronik. Penyebaran konten tersebut bisa melalui email, media sosial, situs web, pesan instan, dan lain sebagainya.
4. Sanksi Hukum: Pelanggaran larangan pornografi di UU ITE dapat dikenai sanksi pidana sesuai dengan ketentuan Pasal 27 ayat (3) UU ITE. Sanksi tersebut mencakup hukuman penjara dan/atau denda, tergantung pada tingkat pelanggaran dan konteks dari setiap kasus.

2.2 Konten Pornografi

2.2.1 Pengertian Konten Pornografi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, konten adalah informasi yang dapat diakses melalui media atau produk elektronik. Istilah "konten" sering digunakan dalam konteks digital dan media sosial, yang mencakup segala jenis materi yang dapat diakses dan dikonsumsi oleh pengguna melalui perangkat elektronik, seperti komputer, ponsel pintar, tablet, atau televisi yang terhubung ke internet.

Pornografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata *porne* dan *graphein*. *Porne* berarti "gadis liar, nakal, pelacur, penjaja seks (*a prostitute*)", dan *Graphein* berarti "tulisan, gambar-gambar, ungkapan dan sebagainya". Jadi berdasarkan asal katanya, pornografi berarti ungkapan pelacur atau yang merujuk kepada segala karya, baik yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lukisan yang menggambarkan pelacur. Sedangkan istilah porno bisa mencakup baik tulisan, gambar, lukisan maupun kata-kata lisan, tarian serta apa saja yang bersifat cabul. Pengertian pornografi dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang budaya, etika, hukum, dan moral individu atau

masyarakat tertentu. Namun, secara umum, pornografi sering kali mencakup konten yang menampilkan tindakan seksual yang eksplisit, kadang-kadang dengan fokus pada adegan yang vulgar atau tidak senonoh.

Menurut ² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi pasal 1 ayat 1 adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainya melalui bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Sedangkan didalam Kamus Bahasa Indonesia pornografi diartikan penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan birahi, sedangkan pornografi diartikan sebagai bahan bacaan yang disengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi dalam seks.

Sementara itu,berikut di uraikan pendapat para ahli terkait pengertian pornografi:

1. Menurut Robert J. Sternberg dan Karin Sternberg (2018:349) dalam buku yang berjudul "*The New Psychology of Love*" menjelaskan pornografi sebagai materi yang secara eksplisit menunjukkan perilaku seksual manusia dengan tujuan mengundang kepuasan seksual.
2. Menurut Feona Attwood (2018) Pornografi adalah materi yang memperlihatkan tindakan seksual eksplisit atau yang dimaksudkan untuk memuaskan atau merangsang hasrat seksual.
3. Menurut Susan Sontag (2019) Pornografi adalah gambaran atau presentasi seksualitas yang berlebihan, sering kali secara vulgar dan tanpa perasaan, dengan fokus pada kepuasan seksual semata.

¹¹⁰ Dari beberapa pendapat para ahli diatas menyimpulkan bahwa pornografi adalah materi atau gambaran yang menampilkan secara eksplisit tindakan seksual atau perilaku seksual manusia dengan tujuan ⁹⁹ untuk merangsang atau memuaskan hasrat seksual, seringkali dengan ciri-ciri yang vulgar dan tanpa melibatkan perasaan yang mendalam.

2.2.2 Dampak Konten Pornografi

Penelitian yang dilakukan oleh sardjito (2019), menunjukkan bahwa "Remaja yang kecanduan pornografi akan mengalami prestasi menurun, Malas, sulit konsentrasi dan tidak punya gairah aktivitas". Selain itu, sebuah penelitian juga dilakukan oleh Nur Anisah, (2016) menunjukkan bahwa "tayangan-tayangan pornografi di internet memudahkan para pengguna mengakses foto-foto yang bersifat vulgar ataupun video porno sebagai hiburan yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan penyimpangan dan penyalahgunaan, sehingga sering terjadi pelanggaran kesusilaan di kalangan masyarakat luas. Berikut beberapa potensi dampak konsumsi pornografi, berdasarkan hasil penelusuran:

1. Kerusakan karir : Menonton konten dewasa selama jam kerja dapat menyebabkan rusaknya sebuah karir
2. Kesehatan mental : Paparan pornografi dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, terutama bagi remaja. Ini dapat menyebabkan kecanduan, yang dapat merusak lima bagian otak sekaligus Ini juga dapat menyebabkan penurunan kinerja akademik, perubahan pola tidur, ketidakstabilan emosi, dan masalah lainnya.
3. Perubahan perilaku : Paparan pornografi dapat menyebabkan perubahan perilaku, khususnya bagi remaja. Ini dapat memengaruhi korteks prefrontal, yang bertanggung jawab untuk mengendalikan emosi, mengatur dan merencanakan, dan fungsi lainnya. Ini dapat menyebabkan perubahan perilaku.

Dari beberapa potensi dampak konsumsi pornografi diatas dapat disimpulkan bahwa paparan pornografi dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk karir, kesehatan mental, dan perilaku. Penting bagi individu, terutama remaja, untuk sadar akan risiko ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri dari paparan berlebihan dan kecanduan pada konten dewasa.

63

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah pencapaian atau hasil yang diperoleh seseorang dalam konteks pendidikan formal, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya.

"Menurut Sydney M. Fine (2018:136)," mendefinisikan, prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian seseorang dalam hal kinerja akademiknya, yang dapat dilihat dari nilai, hasil ujian, atau pencapaian lainnya dalam lingkungan pendidikan formal.

Joseph T. Sneed (2017:159) menggambarkan prestasi belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang dalam hal penguasaan materi pembelajaran, yang dapat diukur melalui tes, ujian, tugas, atau proyek akademik lainnya.

Sedangkan, John William Adamson (2018:1) mengartikan prestasi belajar sebagai hasil dari interaksi antara faktor internal (seperti kecerdasan, motivasi, dan minat) dengan faktor eksternal (seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan sosial) dalam proses pendidikan..

16

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Prestasi belajar juga dapat dipahami sebagai proses penampilan belajar dan pencapaian hasil belajar yang diberikan oleh individu atau kelompok.

2.3.2 Manfaat Prestasi Belajar

10

Prestasi belajar memiliki berbagai manfaat, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Benjamin S. Bloom (2019:201) mengemukakan bahwa prestasi akademik yang tinggi dapat membuka peluang bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan

demikian, prestasi belajar dapat menjadi landasan bagi pertumbuhan pribadi dan profesional yang berkelanjutan.

Kegunaan penilaian prestasi belajar dapat dirinci sebagai berikut:

1. Evaluasi Kemajuan Belajar

Penilaian prestasi belajar membantu dalam mengukur kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Ini memungkinkan pendidik untuk melihat apakah siswa telah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan apakah mereka membuat kemajuan yang memadai dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Melalui penilaian prestasi belajar, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu dalam pemahaman materi. Informasi ini memungkinkan mereka untuk merancang intervensi atau bantuan tambahan yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan memperkuat keterampilan yang sudah mereka kuasai.

3. Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran

Hasil penilaian prestasi belajar memberikan wawasan berharga bagi pendidik dalam merancang atau menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran. Dengan memahami area-area di mana siswa cenderung mengalami kesulitan, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

4. Memberikan Umpan Balik

Penilaian prestasi belajar memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam belajar. Ini membantu mereka memahami di mana mereka berdiri dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi tambahan untuk meningkatkan kinerja mereka.

5. Mengukur Kualitas Institusi Pendidikan

Penilaian prestasi belajar juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas institusi pendidikan secara keseluruhan. Tingkat prestasi

siswa dapat menjadi indikator kinerja sekolah, perguruan tinggi, atau sistem pendidikan secara lebih luas.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan tingkat hasil belajar setiap siswa. Prestasi belajar umumnya dihubungkan dengan pencapaian hasil dari standar belajar yang telah ditetapkan, sebagai ukuran perilaku atau sejauh mana individu berperilaku sesuai dengan harapan sekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Dr. Robert J. Sternberg*, seorang psikolog pendidikan terkenal, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek kehidupan siswa. Sternberg mengemukakan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor seperti kecerdasan, motivasi, keterlibatan dalam proses belajar, dukungan sosial, dan keseimbangan emosional.

Lebih lanjut, Sternberg menekankan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi juga oleh kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka secara efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan memiliki dukungan yang memadai dari lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, pendidik perlu memperhatikan berbagai faktor ini dalam upaya mereka untuk mendukung perkembangan akademik siswa secara holistik.

2.3.4 Indikator Prestasi belajar

Indikator prestasi belajar adalah ukuran atau tanda yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa dalam pendidikan formal, Berikut adalah beberapa indikator prestasi akademik umum:

1. Nilai dan Skor Ujian.

2. **Absensi dan Kehadiran.**
3. **Karya Tugas dan Proyek.**
4. **Ulasan Guru.**
5. **Riwayat Akademik.**
6. **Partisipasi dalam Aktivitas Ekstrakurikuler.**

2.3.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Sugiyono (2017) Penelitian terdahulu adalah penelusuran dan kajian berbagai bahan pustaka, dokumen, atau catatan tertulis yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

Dari penelitian ini peneliti belum menemukan judul yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun peneliti mengangkat beberapa judul penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut beberapa referensi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Penelitian oleh Mulya Haryani R. (2012) yang berjudul Dampak Pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya. Hasil dari penelitian ini yaitu : pornografi bisa mengakibatkan mereka kesulitan membangkitkan konsentrasinya untuk belajar dan beraktivitas, hari-harinya didominasi oleh kegelisahan dan sedikit sekali produktivitasnya. Sedangkan remaja yang ber-IQ rendah, pengaruhnya bias lebih ekstrim lagi, mereka tidak berdaya lagi untuk berkonsentrasi, hari-harinya total dikuasai kegelisahan.
2. Penelitian oleh Lee, H., & Chen, W. (2019) yang berjudul Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di Sma N 1 Harau. Hasil dari penelitian ini yaitu : memberikan wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, cepat diakses dan mudah dijumpai seperti instagram, whatsapp, facebook, Wikipedia, dan juga tiktok yang banyak digunakan oleh orang-orang zaman sekarang. Peserta didik yang kecanduan dalam bermain sosial media

akan lupa dengan waktunya, lebih sering dan banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, melihat situs-situs yang lainnya. Kemudian banyak peserta didik yang menjadi malas dalam belajar karena melihat pornografi.

19 2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan. Untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka penulis akan sajikan dalam bentuk gambar di bawah ini.



Sumber : Olahan peneliti, 2023

Gambar 2.4. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa pornografi dapat berdampak pada aspek psikologis siswa, seperti persepsi seksual yang terganggu, gangguan konsentrasi, dan motivasi belajar yang rendah. Dampak

psikologis ini kemudian dapat memicu dampak perilaku, seperti munculnya gangguan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Kedua dampak tersebut, baik psikologis maupun perilaku, ¹⁰¹ pada akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Gangguan konsentrasi, motivasi rendah, serta perilaku menyimpang dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik siswa di sekolah.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan hubungan antara paparan pornografi sebagai faktor utama yang kemudian berdampak pada aspek psikologis dan perilaku siswa ⁵¹ yang akhirnya berujung pada penurunan prestasi belajar mereka. Kerangka ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak negatif pornografi terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Meenta (2021): Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjabarkan serta menganalisis baik fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, pandangan, kepercayaan, maupun pemikiran dengan kata-kata maupun bahasa. Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik, menggali makna, dan memahami konteks sosial yang melingkupi fenomena tersebut. Penelitian kualitatif sering menggunakan teknik seperti wawancara, observasi partisipatif, dan analisis teks. Penelitian kualitatif cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dan mendalam, serta menggali perspektif dan pengalaman individu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek dan tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya.

3.1.2. Jenis Penelitian

Menurut Wiratna Sujarwani (2018), ada 3 jenis-jenis penelitian yang sering digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Kualitatif: Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan memahami fenomena secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data yang berupa kata-kata, gambar, suara, dan observasi yang mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan proses yang terjadi dalam suatu fenomena.
2. Penelitian Kuantitatif: Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data yang berupa angka dan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, eksperimen, atau analisis statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Penelitian campuran: Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Penelitian campuran dilakukan dengan menggabungkan elemen-elemen dari kedua jenis penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian campuran adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dari beberapa jenis-jenis penelitian tersebut diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui pengumpulan dan analisis data non-angka seperti kata-kata, gambar, suara, dan observasi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan memahami makna serta proses yang terlibat dalam fenomena yang diteliti..

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Sugiyono (2020:10), Variabel tunggal dalam penelitian kualitatif adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu unsur atau faktor dalam suatu penelitian. Variabel tunggal digunakan untuk mendeskripsikan unsur atau faktor yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, satu variabel sering dijelaskan secara deskriptif dan mendalam, dengan menggali makna dan perspektif yang terkandung dalam data yang dikumpulkan. Contoh variabel tunggal dalam penelitian kualitatif adalah pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan jenis kelamin. Variabel tunggal dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam.

Dalam penelitian ini, variabel tunggal adalah " Dampak Pornografi Bagi Prestasi belajar siswa di SMP N1 HILISERANGKAI ".

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP N1 HILISERANGKAI Desa Lolowua Hiliwarasi, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias.

3.3.2. Jadwal Penelitian

24

Tabel 3.3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul	█					
2	Bimbingan Proposal		█	█	█	█	
3	Seminar Proposal					█	
4	Penelitian						█
5	Pengolahan Data						█
6	Ujian Skripsi						█

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

108

Dari Tabel 3.1 jadwal penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penjadwalan penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pengajuan judul, proposal bimbingan, proposal seminar, penelitian, pengolahan data, dan uji skripsi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu enam bulan, mulai bulan Maret 2023 sampai Agustus 2023.

3.4 Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

14

Menurut Sugiyono (2022) jenis data adalah data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Data kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis

fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh, serta menggali makna dan perspektif yang terkandung dalam data yang dikumpulkan. Dalam pengumpulan sumber data pada penelitian ini dapat menggunakan dua cara yaitu pengumpulan sumber data primer dan pengumpulan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018), Berikut adalah penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut :

1. **Data primer:** Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian dan seringkali disandingkan dengan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer meliputi observasi, wawancara, eksperimen, dan sebagainya. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum ke lapangan adalah mempersiapkan teknik pengumpulan data primer yang akan digunakan, seperti observasi, wawancara, dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan diri untuk melakukan penyajian data setelah data primer terkumpul.
2. **Data sekunder:** Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku referensi, studi kepustakaan, artikel dan sebagainya. Data sekunder bersifat umum dan tidak spesifik karena tidak disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga peneliti akan mengambil foto-foto saat proses wawancara berlangsung dan foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian pada saat penelitian berlangsung agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:305), instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi. Peneliti turun langsung ke lapangan guna mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama enam bulan, mulai dari Maret 2023 hingga Agustus 2023.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Menurut

Sondak, SH, Taroreh, RN, & Uhing, Y. (2019), informan kunci dalam penelitian kualitatif adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai pokok informasi yang diperlukan dalam penelitian. Kunci informan memiliki peran penting dalam memberikan perspektif dan pemahaman yang lebih dalam terhadap masalah penelitian. Sedangkan informan pendukung adalah yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan penelitian kualitatif. Yang menjadi kunci informan yaitu perangkat desa, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan wawancara dimana peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi data yang diperlukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018), menjelaskan tentang jenis pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi adalah :

1. Observasi: Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap objek penelitian. Dalam metode ini, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi tanpa melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara partisipan atau non-partisipan
2. Wawancara: Wawancara adalah cara pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada informan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang melibatkan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Dokumentasi: Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dokumen yang dapat digunakan meliputi catatan, laporan, surat, foto, dan sebagainya. Dokumentasi dapat memberikan data yang penting dan mendukung dalam penelitian kualitatif

3.7 Teknik Analisi Data

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ada beberapa jenis teknik analisis data kualitatif, seperti analisis konten, analisis naratif, analisis wacana, analisis kerangka kerja, dan teori beralas.

Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Pengumpulan data

Menurut pendapat Sugiyono (2010:338), Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi data

Menurut Daymon dan Holloway (2019), menyatakan bahwa reduksi data adalah proses memilah-milah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur.

3. Penyajian data

Menurut Rijali (2018:94), penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:252-253), penarikan kesimpulan adalah peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola- pola pengarah dan sebab akibat.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

13 4.1. Deskripsi Temuan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



SMP Negeri 1 Hiliserangkai merupakan 73 a satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri 75 ng berada di wilayah Kec. Hiliserangkai, Kab. Nias, Sumatera Utara. SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI didirikan 125 a tanggal 7 November 1983 dengan Nomor SK Pendirian 0472/0/1983 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 431 siswa ini dibimbing oleh 35 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hiliserangkai saat ini adalah KRISNA MENDROFA, S.Pd.

SMP Negeri 1 Hiliserangkai mengikuti 37 kurikulum nasional yang ditetapkan oleh 85 ementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan 38 angan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler juga tersedia untuk pengembangan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran.

7 4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Menurut Bryson (2018): Visi adalah pernyataan yang mengartikulasikan gambaran ideal tentang masa depan yang ingin diciptakan. Visi Smp Negeri 1 Hiliserangkai Yaitu Beriman, Berkarakter, Transparan Dan berkualitas.

b. Misi

Menurut Pearce & Robinson (2019): Misi adalah pernyataan yang mendefinisikan bisnis, tujuan organisasi dan filosofinya yang mem 4 dakannya dari organisasi lain.

Misi Smp Negeri 1 Hiliserangkai yaitu :

1. Menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti luhur
2. Mengutamakan kepentingan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas
3. Meningkatkan hubungan kerja sama yang transparan dalam mengelola kegiatan demi kemajuan sekolah
4. Antusias dalam mengembangkan nilai-nilai kebudayaan.

24

4.1.3 Karakteristik Informan

Informan peneliti ini terdiri dari beberapa orang informan, dengan informan kunci yaitu Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Selain itu, terdapat informan pendukung yang terdiri dari beberapa guru mata pelajaran dan siswa terpilih.

21

Peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth Interview) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Keseluruhan informan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling karena teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Berikut jadwal wawancara informan kunci dan informan pendukung di SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Karakteristik Informan

Nama Informan	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
KRISNA MENDROFA, S.Pd	KEPALA SEKOLAH	S1 Pendidikan	13 Juni 2024	Kantor Kepala sekolah SMP N1 hiliserangkai
BERIMAN JAYA HAREFA, S.Pd	BK	S1 Pendidikan	13 Juni 2024	Kantor Guru SMP N1 hiliserangkai
MARNIWATI ZENDRATO, S.Pd	GURU	S1 Pendidikan	14 Juni 2024	Ruang Kelas VIII-C
YAFEN HASRAWATI MENDROFA, S.Pd	GURU	S1 Pendidikan	15 Juni 2024	Ruang Kelas VIII-D
ARTI KASIH LAHAGU	SISWA	SMP	19 Juni 2024	Ruang Kelas VIII-C
EDGAR I.D MENDROFA	SISWA	SMP	19 Juni 2024	Ruang Kelas VIII-D

Sumber : Data Peneliti 2024

69

Adapun identitas informan yang dipilih dalam penelitian ini yang dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian tentang dampak pornografi bagi prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, dengan menggunakan teknik pengumpulan data:

Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd sebagai informan utama penelitian ini merupakan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 13 Juni 2024. Sebelumnya, peneliti telah meminta izin kepada beliau yang menyambut dengan ramah dan baik. Saat itu, peneliti meminta waktu beliau untuk diwawancarai tentang dampak pornografi bagi prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Beliau bersedia dan mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara.

Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd sebagai Guru BK di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, juga sangat baik dan ramah. Beliau meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti dan juga memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Ibu Marniwati Zendrato, S.Pd sebagai guru di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, juga baik dan ramah serta sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan.

Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd sebagai guru di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, juga sebagai informan pendukung yang baik dan ramah, beliau juga membantu peneliti dalam menemukan informasi-informasi ataupun data-data yang dibutuhkan peneliti.

120

4.2 Analisis Hasil Wawancara

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang akses siswa terhadap konten pornografi di era digital ini?

Menurut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd. selaku salah satu informan kunci dalam penelitian ini, mengatakan bahwa beliau sangat prihatin dengan mudahnya akses siswa terhadap konten pornografi di era digital saat ini. Selanjutnya Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd menjelaskan bahwa Ini merupakan tantangan besar bagi pendidikan.

Menurut wawancara dengan ibu Marniwati Zendrato, S.Pd selaku guru dan informan pendukung menjelaskan bahwa akses siswa terhadap konten pornografi sangat memprihatinkan. Banyak siswa yang terpengaruh dan berperilaku tidak pantas akibat konten tersebut.

Hasil dari analisis wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa semua informan, mulai dari kepala sekolah hingga siswa, menyatakan

keprihatinan mereka terhadap mudahnya akses siswa ke konten pornografi di era digital. Menurut Taufik (2013) menekankan bahwa kemudahan akses sebagai faktor utama, dimana remaja dapat dengan mudah menemukan dan mengakses konten pornografi di internet tanpa adanya batasan usia. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Zahrah, dkk. (2017) di SMP Turen, Kabupaten Malang, serta penelitian Nida Hanifah (2017) di SMP Negeri 163 Jakarta, menunjukkan bahwa rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua merupakan faktor-faktor yang mendasari remaja mengakses konten pornografi online. Ini menunjukkan bahwa masalah ini diakui oleh berbagai pihak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd. sebagai kepala sekolah bahwa situasi ini merupakan tantangan besar bagi pendidikan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan baru dalam sistem pendidikan untuk menghadapi isu ini. Ibu Marniwati Zendrato, S.Pd juga mengamati perubahan perilaku dan interaksi sosial siswa yang terpapar konten pornografi. Ini menunjukkan bahwa dampak pornografi tidak terbatas pada aspek akademis saja.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa akses siswa terhadap konten pornografi di era digital merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan dari berbagai pihak. Kemudahan akses ini tidak hanya menjadi tantangan bagi pendidikan, tetapi juga berpotensi memengaruhi perkembangan psikologis, perilaku, dan interaksi sosial siswa.

Teori-teori yang dibahas menunjukkan kompleksitas masalah ini, mulai dari pengaruh lingkungan digital (Teori Ekologi), proses pembelajaran perilaku (Teori Pembelajaran Sosial), kesiapan kognitif siswa (Teori Perkembangan Kognitif), hingga pentingnya literasi media (Teori Literasi Media) dan dampak jangka panjang paparan media (Teori Kultivasi).

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan peningkatan literasi digital, pendidikan seksual yang sesuai usia, pengawasan yang bijak, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penting juga untuk mempertimbangkan perkembangan kognitif dan kesiapan mental siswa dalam merancang intervensi dan program pencegahan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital sambil tetap menjaga kesehatan mental dan perkembangan sosial mereka.

2. Apakah sekolah telah menerapkan kebijakan khusus terkait penggunaan gadget dan internet di lingkungan sekolah?

Menurut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd mengatakan bahwa sekolah telah menerapkan kebijakan penggunaan gadget yang ketat di lingkungan sekolah. Siswa dilarang

membawa dan menggunakan ponsel selama jam pelajaran kecuali untuk keperluan pembelajaran yang diawasi guru. Menurut sekolah ponsel dapat membawa dampak negatif jika digunakan secara berlebihan dan tanpa kontrol, seperti bermain game, membuka konten tidak sesuai, dan mengganggu konsentrasi belajar.

Seterusnya Menurut Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd selaku Guru B.K mengatakan bahwa sekolah telah menerapkan kebijakan yang melarang penggunaan gadget di luar keperluan pembelajaran. Namun, pengawasan dan bimbingan dari guru tetap diperlukan, Siswa yang kedapatan membawa atau menggunakan gadget di luar keperluan pembelajaran akan ditegur dan gadgetnya disita sementara. Selain itu, sekolah juga memberikan konseling kepada siswa yang terindikasi kecanduan ponsel dan menunjukkan perubahan perilaku, seperti menjadi lebih pendiam, minder, dan sulit berkonsentrasi.

Hasil dari analisis wawancara dengan Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd, dan Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd, menjelaskan bahwa sekolah telah menerapkan kebijakan ketat terkait penggunaan hp. Siswa dilarang membawa ponsel selama jam pelajaran, kecuali untuk keperluan pembelajaran yang diawasi oleh guru, karena penggunaan ponsel yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan menimbulkan perilaku negatif seperti bermain game atau mengakses konten tidak sesuai. Menurut Rini, dkk. (2019), penggunaan gadget memiliki dampak positif dan negatif bagi anak usia sekolah dasar. Dampak positifnya adalah mempermudah komunikasi, media hiburan, meningkatkan kenyamanan belajar, dan pengetahuan. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak kurang aktif bersosialisasi dan secara fisik. Dari analisis wawancara diatas mempertegas Jika siswa kedapatan melanggar, mereka akan ditegur dan gadgetnya disita sementara. Selain itu, sekolah juga memberikan konseling kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kecanduan ponsel, seperti perubahan perilaku yang membuat mereka lebih pendiam dan sulit berkonsentrasi. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fokus dan produktif.

Kesimpulan dari hasil analisis wawancara diatas menerangkan bahwa sekolah telah menerapkan kebijakan ketat mengenai penggunaan gadget untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin muncul, seperti gangguan konsentrasi belajar dan akses ke konten yang tidak pantas. Kebijakan ini melarang siswa membawa ponsel selama jam pelajaran, kecuali jika digunakan untuk keperluan pembelajaran yang sudah disetujui oleh guru. Pengawasan ketat dari guru sangat penting untuk memastikan kebijakan ini diterapkan dengan baik. Siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan tindakan tegas seperti teguran dan penyitaan sementara ponsel mereka. Selain itu, sekolah juga aktif menangani masalah kecanduan gadget dengan memberikan konseling kepada siswa

yang menunjukkan perubahan perilaku negatif akibat penggunaan ponsel yang berlebihan.

3. Berdasarkan pengamatan Anda, adakah korelasi antara paparan pornografi dengan penurunan prestasi belajar siswa?

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd selaku Guru B.K menjelaskan bahwa berdasarkan pengamatan beliau, memang terdapat korelasi antara paparan pornografi dan penurunan prestasi belajar siswa. Siswa yang terpapar konten pornografi cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar. Selain itu terlihat beberapa siswa menjadi lebih tertutup dan kurang berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang juga berpengaruh pada dinamika kelas secara keseluruhan.

Seterusnya menurut ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd selaku guru menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dan penurunan prestasi belajar siswa. Siswa yang terpapar cenderung kurang aktif dalam belajar dan tidak hanya mempengaruhi nilai mereka, tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru.

Hasil analisis dari wawancara diatas menjelaskan bahwa berdasarkan pengamatan narasumber, memang terdapat korelasi antara paparan pornografi dan penurunan prestasi belajar siswa. Menurut Nahriyah (2017) menyimpulkan bahwa paparan pornografi berdampak negatif pada prestasi anak di sekolah. siswa yang terpapar konten pornografi cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan berinteraksi dengan teman-teman, yang berpengaruh pada dinamika kelas secara keseluruhan. Siswa yang terpapar konten pornografi cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar. Selain itu terlihat beberapa siswa menjadi lebih tertutup dan kurang berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang juga berpengaruh pada dinamika kelas secara keseluruhan. ada hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dan penurunan prestasi belajar siswa. Siswa yang terpapar cenderung kurang aktif dalam belajar dan tidak hanya mempengaruhi nilai mereka, tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru.

Kesimpulan dari hasil analisis wawancara diatas bahwa paparan konten pornografi secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang terpapar cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi, yang berdampak negatif pada nilai akademik dan interaksi sosial mereka di kelas. Mereka menjadi kurang aktif dalam belajar, lebih tertutup dan mengalami kesulitan bergaul dengan teman-teman serta guru. Hal ini menunjukkan bahwa paparan pornografi tidak hanya

mengganggu prestasi akademik siswa, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial di lingkungan sekolah.

4. Bagaimana pola perubahan perilaku yang Anda amati pada siswa yang diduga terpapar konten pornografi?

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd selaku Guru B.K menerapkan bahwa banyak siswa yang menunjukkan sikap lebih tertutup dan cenderung tidak percaya diri, beberapa siswa menjadi lebih agresif dalam perilaku sosialnya, seperti bercanda tentang hal-hal yang tidak pantas, mereka juga mengalami kebingungan tentang identitas diri mereka sebagai remaja. Mereka tampak tidak fokus dan seringkali malas dalam menyelesaikan tugas.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan ibu Marniwati Zentrato, S.Pd selaku guru menjelaskan bahwa siswa yang terpapar konten pornografi cenderung mengalami penurunan motivasi belajar. Mereka seringkali tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan kualitas tugas yang mereka serahkan juga menurun. Selain itu, terlihat juga interaksi sosial mereka di kelas menjadi kurang aktif.

Hasil analisis wawancara diatas menjelaskan bahwa banyak siswa yang terpapar konten pornografi dan menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Siswa-siswa seringkali menjadi lebih tertutup dan kurang percaya diri, serta menunjukkan agresivitas dalam perilaku sosial, seperti bercanda tentang hal-hal yang tidak pantas. Menurut Supriati dan Sandra (2009) menyatakan bahwa efek paparan pornografi tidak hanya berpengaruh pada pengetahuan tentang pornografi, tetapi juga menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku remaja. Mereka mencatat bahwa remaja yang terpapar pornografi cenderung mengalami penurunan fungsi otak, yang berdampak pada konsentrasi dan motivasi belajar, serta dapat memicu perilaku agresif dan kurang percaya diri. Mereka juga mengalami kebingungan tentang identitas diri mereka sebagai remaja, terlihat tidak fokus, dan sering kali malas dalam menyelesaikan tugas. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Marniwati Zentrato, S.Pd, yang menambahkan bahwa siswa yang terpapar konten pornografi cenderung mengalami penurunan motivasi belajar. Mereka seringkali kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan kualitas tugas yang mereka hasilkan menurun, sementara interaksi sosial mereka di kelas juga menjadi kurang aktif. Kedua wawancara ini menunjukkan bahwa paparan konten pornografi berdampak negatif pada motivasi, fokus, dan dinamika sosial siswa di sekolah.

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti menurut hasil analisis wawancara diatas yaitu paparan konten pornografi berdampak buruk pada siswa dalam berbagai aspek. Siswa yang terpapar sering kali menjadi lebih tertutup dan kurang percaya diri, serta menunjukkan

perilaku agresif seperti bercanda tentang hal-hal yang tidak pantas. Selain itu, mereka mengalami penurunan dalam konsentrasi dan motivasi belajar, serta kebingungan mengenai identitas diri mereka. Dampak ini juga terlihat dalam penurunan kualitas hasil tugas dan kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran, serta penurunan interaksi sosial di kelas. Secara keseluruhan, paparan pornografi tampaknya mengganggu tidak hanya prestasi akademik siswa, tetapi juga dinamika sosial mereka di lingkungan sekolah.

5. Apakah Anda melihat adanya penurunan motivasi belajar atau kesulitan berkonsentrasi pada siswa-siswa tersebut?

Menurut hasil wawancara dengan ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd selaku guru menjelaskan bahwa Penurunan motivasi belajar dan kesulitan berkonsentrasi sangat terlihat pada siswa-siswa yang terpapar pornografi. Mereka seringkali tampak kehilangan minat dalam belajar, dan ini berpotensi mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Marniwati Zendrato, S.Pd selaku guru, juga mengamati penurunan motivasi belajar di kalangan siswa yang diduga terpapar pornografi. Mereka seringkali tampak tidak tertarik dengan materi pelajaran dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi di media sosial dibandingkan belajar. Ini jelas mempengaruhi hasil belajar mereka dan membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi selama jam pelajaran..

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa Kedua guru, Ibu Yafen dan Ibu Marniwati, mengamati penurunan signifikan dalam motivasi belajar siswa yang terpapar pornografi. Ini menunjukkan adanya korelasi antara paparan konten pornografi dan minat siswa terhadap pembelajaran. Menurut Mahayati (2023), mengkaji dampak negatif dari paparan pornografi melalui gadget terhadap motivasi belajar siswa di salah satu SMP di Kota Bandar Lampung, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara paparan pornografi dan motivasi belajar siswa, sejalan dengan pengamatan Ibu Yafen dan Ibu Marniwati mengenai penurunan minat belajar. siswa yang terpapar konten tersebut Semua informan, termasuk siswa Edgar, melaporkan adanya kesulitan berkonsentrasi pada siswa yang terpapar pornografi. Ini mengindikasikan bahwa paparan tersebut dapat mengganggu fungsi kognitif yang penting untuk proses pembelajaran. Ibu Marniwati mengamati bahwa siswa yang terpapar pornografi cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada belajar. menurut Muhammad Fadlil Asyasyukri (2020), menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pornografi cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial, yang berkontribusi pada penurunan motivasi belajar. Ini menunjukkan adanya pergeseran

fokus dan prioritas siswa. Para guru menekankan bahwa penurunan motivasi dan konsentrasi berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Ini mengindikasikan konsekuensi akademis yang serius dari paparan pornografi. Edgar, sebagai siswa, melaporkan perasaan malu dan enggan bertanya di kelas setelah terpapar konten pornografi. Ini menunjukkan dampak psikologis yang dapat menghambat partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa paparan pornografi memiliki dampak multidimensi terhadap proses belajar siswa. Dampak ini mencakup penurunan motivasi belajar, kesulitan berkonsentrasi, pengalihan perhatian ke media sosial, penurunan hasil belajar, serta hambatan psikologis dalam partisipasi kelas. Teori-teori yang dibahas menunjukkan kompleksitas masalah ini, melibatkan aspek motivasi (Teori Motivasi Maslow), kognitif (Teori Pemrosesan Informasi dan Beban Kognitif), sosial (Teori Kognitif Sosial), perkembangan (Teori Perkembangan Psikososial), dan perilaku (Teori Kecanduan Internet).

6. Bagaimana dampak paparan pornografi terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah?

Menurut hasil wawancara dengan ibu Marniwati Zentrato, S.Pd selaku guru menjelaskan bahwa dampak pornografi terhadap interaksi sosial siswa sangat nyata. Terlihat bahwa siswa yang terpapar konten pornografi sering kali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Mereka menjadi lebih tertutup dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd selaku Guru B.K menerapkan bahwa pornografi memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa di sekolah. Banyak siswa yang terpengaruh menjadi lebih pendiam dan cenderung menarik diri dari interaksi dengan teman-temannya. Ini bisa disebabkan oleh rasa malu atau ketidaknyamanan setelah terpapar konten tersebut. Selain itu, ada juga siswa yang mulai bercanda tentang hal-hal yang tidak pantas, yang dapat menciptakan suasana yang tidak sehat di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa paparan pornografi tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika kelompok di kelas.

Hasil analisis wawancara menjelaskan bahwa dampak paparan konten pornografi terhadap interaksi sosial siswa di sekolah sangat signifikan. Ibu Marniwati menjelaskan bahwa siswa yang terpapar konten pornografi sering kali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, menjadi lebih tertutup, dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Menurut Sandra (2009) mengemukakan bahwa efek paparan pornografi tidak hanya memengaruhi pengetahuan siswa, tetapi

juga dapat mengubah sikap dan perilaku mereka. Siswa yang terpapar sering mengalami penurunan motivasi untuk berinteraksi dengan teman sebaya, yang pada gilirannya mempengaruhi dinamika kelompok di kelas. Bapak Beriman Jaya Harefa menambahkan bahwa efek pornografi pada interaksi sosial siswa mencakup kecenderungan mereka untuk menjadi lebih pendiam dan menarik diri dari interaksi sosial, mungkin akibat rasa malu atau ketidaknyamanan. Selain itu, ada siswa yang mulai bercanda tentang hal-hal tidak pantas, yang me²⁰ptakan suasana kelas yang tidak sehat. Secara keseluruhan, paparan pornografi tidak hanya memengaruhi perilaku individu siswa, tetapi juga berpotensi merusak dinamika kelompok dan suasana di kelas.

Dari hasil analisis wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa paparan konten pornografi berdampak signifikan pada interaksi sosial siswa di sekolah, menyebabkan mereka menjadi lebih tertutup, kurang aktif dalam komunikasi, dan mengalami penurunan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hal ini memengaruhi dinamika kelompok dan menciptakan suasana kelas yang tidak sehat. Secara keseluruhan, paparan pornografi merusak perilaku individu siswa dan mempengaruhi hubungan sosial mereka, berdampak negatif pada suasana dan interaksi di lingkungan sekolah.

7. Apakah ada perubahan signifikan dalam kualitas tugas dan partisipasi kelas dari siswa-siswa yang diduga terpapar pornografi?

Menurut hasil wawancara dengan ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd selaku guru menjelaskan bahwa Mereka seringkali menunjukkan sikap apatis terhadap pelajaran dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Kualitas tugas yang mereka kirimkan sering kali tidak memenuhi standar yang diharapkan

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Ibu Marniwati Zentrato, S.Pd selaku guru menjelaskan kalau Banyak dari mereka yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, bahkan ada yang sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, partisipasi mereka dalam diskusi kelas juga menurun; mereka menjadi lebih pendiam dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman dan guru.

Hasil analisis wawancara diatas menunjukkan mengungkapkan bahwa ada penurunan signifikan dalam semangat dan kualitas belajar siswa. Menurut Limilia dan Prihandini (2018) dalam studi mereka menemukan bahwa menonton pornografi dapat mempengaruhi daya minat belajar siswa. Siswa yang terpapar pornografi cenderung memiliki motivasi yang rendah dan kualitas belajar yang menurun, sehingga relevan dengan pernyataan bahwa siswa menjadi lebih pendiam dan kurang aktif dalam interaksi di kelas. Menurut Ibu Yafen, siswa sering menunjukkan sikap apatis terhadap pelajaran dan kurang bersemangat

dalam menyelesaikan tugas, sehingga kualitas tugas yang mereka kirimkan sering kali tidak memenuhi standar yang diharapkan. Ibu Marniwati menambahkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan baik, dan beberapa di antaranya sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, partisipasi mereka dalam diskusi kelas juga menurun; siswa menjadi lebih pendiam dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman serta guru. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa ada penurunan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang berdampak pada kualitas tugas dan dinamika kelas.

Kesimpulan dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa adanya penurunan signifikan dalam motivasi dan kualitas belajar siswa. Siswa yang terpapar konten pornografi cenderung menunjukkan sikap apatis terhadap pelajaran, kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas, dan seringkali tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menunjukkan penurunan partisipasi serta interaksi di kelas. Secara keseluruhan, paparan pornografi berdampak negatif pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan dinamika kelas.

8. Menurut bapak/ibu, seberapa penting peran kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi masalah ini?

Menurut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd mengatakan bahwa Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mengatasi masalah pornografi di kalangan siswa. pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua, Sekolah dapat memberikan edukasi dan bimbingan, namun tanpa dukungan dari orang tua, upaya tersebut mungkin tidak akan efektif.

Seterusnya Menurut Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd selaku Guru B.K mengatakan bahwa Orang tua harus terlibat aktif dalam mendidik anak-anak mereka tentang bahaya pornografi dan pentingnya menjaga diri dari konten yang tidak pantas. Menurutnya sekolah dapat menyediakan program edukasi dan dukungan, tetapi tanpa keterlibatan orang tua, siswa mungkin tidak mendapatkan pengawasan yang diperlukan.

Hasil analisis dari wawancara menurut narasumber menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi masalah pornografi di kalangan siswa. Menurut Friska Utamy (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua merupakan kunci dalam mencegah dan menangani dampak paparan pornografi pada anak. Sekolah dapat menyediakan konseling dan program-program terkait,

sementara orang tua berperan dalam memberikan pengawasan dan bimbingan di rumah. Ibu Krisna menjelaskan bahwa ¹¹⁵didikan tentang bahaya pornografi memerlukan dukungan aktif dari kedua belah pihak, yaitu sekolah dan orang tua. Sekolah dapat memberikan edukasi dan bimbingan, tetapi tanpa keterlibatan orang tua, upaya tersebut mungkin tidak akan efektif. Bapak ²⁹Beriman menambahkan bahwa orang tua memiliki peran krusial dalam mendidik anak-anak mereka tentang bahaya pornografi dan menjaga mereka dari konten yang tidak pantas. Sekolah dapat menyediakan program edukasi dan dukungan, namun keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan siswa mendapatkan ³pengawasan dan bimbingan yang memadai. Secara keseluruhan, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menangani masalah pornografi secara efektif dan mendukung perkembangan positif siswa.

K¹impulan dari hasil analisis wawancara diatas menerangkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mengatasi masalah ¹²⁶pornografi di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak adalah kunci untuk mencegah dan menangani dampak paparan pornografi. Sekolah dapat menyediakan program edukasi dan bimbingan, namun tanpa dukungan aktif dari orang tua, upaya tersebut mungkin tidak akan efektif. Keterlibatan orang tua dalam mendidik dan memantau anak-anak mereka sangat diperlukan untuk memastikan siswa mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang memadai. Dengan kolaborasi yang baik, masalah pornografi dapat ditangani secara lebih efektif dan mendukung perkembangan positif siswa.

9. Apakah sekolah memiliki program edukasi khusus tentang bahaya pornografi? Jika ya, bagaimana efektivitasnya?

Menurut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd mengatakan bahwa Saat ini sekolah belum memiliki program edukasi khusus mengenai bahaya pornografi. Namun, sekolah menyadari pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang topik ini. mereka berencana untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan terkait dampak negatif pornografi di kalangan siswa.

Menurut Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd selaku Guru B.K mengatakan bahwa beliau sangat mendukung rencana sekolah untuk mengadakan program edukasi mengenai bahaya pornografi. Sebagai guru BK, beliau sering berhadapan dengan kasus-kasus siswa yang terpapar konten pornografi. Dan menurutnya hal ini berdampak pada penurunan prestasi belajar dan interaksi sosial mereka. Dia berharap Melalui program ini, siswa dapat memahami risiko dan dampak negatif pornografi sehingga dapat menghindarinya sejak dini.

Hasil analisis wawancara mengungkapkan bahwa saat ini sekolah belum memiliki program edukasi khusus tentang bahaya pornografi. Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd, selaku kepala sekolah, menyadari pentingnya memberikan pemahaman tentang topik ini dan berencana untuk mengadakan sosialisasi serta penyuluhan terkait dampak negatif pornografi di kalangan siswa. Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd, Guru B.K, mendukung penuh rencana tersebut dan menekankan perlunya program edukasi ini. Beliau sering menangani kasus siswa yang terpapar konten pornografi dan mencatat bahwa hal ini berdampak pada penurunan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa. Menurut Friska Widya Utamy (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa program edukasi tentang pornografi di sekolah perlu dilakukan secara komprehensif, melibatkan guru, konselor, dan orang tua. Hal ini penting untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang utuh dan dukungan yang memadai dalam menghindari paparan pornografi. Bapak Beriman berharap bahwa dengan adanya program edukasi ini, siswa akan lebih memahami risiko dan dampak negatif dari pornografi, sehingga mereka dapat menghindarinya sejak dini. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa ada kesadaran akan perlunya edukasi mengenai bahaya pornografi dan dukungan untuk melaksanakan program tersebut di sekolah.

Kesimpulan dari analisis wawancara diatas menjelaskan bahwa saat ini belum ada program edukasi khusus tentang bahaya pornografi di sekolah, namun terdapat rencana untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan terkait topik ini dengan harapan bahwa program edukasi ini dapat membantu siswa memahami risiko dan dampak negatif pornografi, serta mencegah paparan sejak dini. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, konselor, dan orang tua, dianggap krusial untuk keberhasilan program edukasi ini.

10. Berdasarkan pengalaman Anda, apa saran atau rekomendasi untuk mengurangi dampak negatif pornografi terhadap prestasi belajar siswa?

Menurut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd mengatakan bahwa untuk mengurangi dampak pornografi ini penting untuk menerapkan program edukasi yang sistematis mengenai bahaya pornografi dan dampaknya terhadap kesehatan mental dan akademik siswa, perlu meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua dan mendorong adanya program monitoring dan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang terpapar pornografi.

Seterusnya menurut hasil wawancara dari ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd selaku guru mengatakan bahwa beliau merekomendasikan agar sekolah mengadakan seminar dan sosialisasi tentang bahaya pornografi secara berkala.

Hasil analisis wawancara diatas menunjukkan beberapa langkah yang direkomendasikan untuk mengatasi dampak pornografi di kalangan siswa. menurut Supriati (2009) menekankan bahwa program edukasi sistematis mengenai bahaya pornografi sangat penting dalam upaya pencegahan. Mereka menyatakan bahwa edukasi yang tepat dapat membantu siswa memahami risiko dan dampak negatif dari pornografi, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dan akademik. Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd, kepala sekolah, menekankan pentingnya penerapan program edukasi sistematis mengenai bahaya pornografi dan dampaknya terhadap kesehatan mental dan akademik siswa. Ia juga menyoroti perlunya peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua serta pengembangan program monitoring dan bimbingan yang lebih intensif untuk siswa yang terpapar konten pornografi. Di sisi lain, Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd, merekomendasikan agar sekolah mengadakan seminar dan sosialisasi mengenai bahaya pornografi secara berkala. Kedua narasumber sepakat bahwa edukasi yang konsisten dan keterlibatan aktif dari sekolah dan orang tua adalah kunci untuk mengurangi dampak negatif pornografi dan mendukung kesejahteraan siswa.

Kesimpulan dari hasil analisis wawancara diatas menerangkan bahwa untuk mengatasi dampak pornografi di kalangan siswa, perlu diterapkan program edukasi sistematis yang mengedukasi siswa tentang bahaya dan dampaknya terhadap kesehatan mental serta prestasi akademik. Peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan program monitoring dan bimbingan intensif, sangat penting. Selain itu, seminar dan sosialisasi berkala juga diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa. Keterlibatan aktif dari semua pihak sekolah, orang tua, dan komunitas adalah kunci untuk mengurangi dampak negatif dan mendukung kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

4.2.1 Indikator Prestasi Akademik

a. Nilai dan Skor Ujian

Nilai dan skor ujian merupakan komponen penting dalam evaluasi akademik siswa, dampak konten pornografi terbukti memiliki dampak signifikan terhadap nilai dan skor ujian siswa. Dari hasil wawancara dengan Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa dan Ibu M³niwati Zendrato menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pornografi sering mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi belajar, yang berdampak negatif pada nilai ujian mereka. Siswa ini juga cenderung menunjukkan penurunan kualitas tugas dan sikap apatis terhadap pelajaran, mempengaruhi skor ujian mereka. Selain itu, perubahan perilaku sosial seperti kecenderungan untuk menjadi lebih tertutup atau agresif dapat

mengganggu dinamika kelas, memengaruhi suasana belajar dan interaksi dengan teman sekelas serta guru, yang pada gilirannya juga berdampak pada kinerja akademik. Dampak psikologis dari paparan pornografi, termasuk rasa malu dan gangguan kesehatan mental, menghambat partisipasi aktif siswa dalam pelajaran dan persiapan ujian, berkontribusi pada penurunan prestasi akademik mereka. Konsep dari Teori Pengukuran Klasik yang dikembangkan oleh Spearman menggarisbawahi bahwa nilai dan skor ujian mencerminkan kombinasi **55** skor yang sebenarnya dan kesalahan pengukuran (Novick, 1966). Penelitian oleh **Black dan Wiliam (1998)** menekankan pentingnya **penilaian formatif** dan umpan balik yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan meta-analisis Hattie (2009) menunjukkan bahwa umpan balik memiliki dampak besar pada prestasi siswa, menjadikannya alat penting dalam evaluasi dan peningkatan hasil belajar.

Kesimpulannya, paparan konten pornografi berdampak negatif signifikan **3** pada nilai dan skor ujian siswa. Siswa yang terpapar pornografi **sering mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi belajar, yang** menyebabkan kualitas tugas menurun dan sikap apatis terhadap pelajaran, serta menurunkan prestasi akademik mereka. Dampak psikologis seperti rasa malu dan gangguan kesehatan mental juga menghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, perubahan perilaku sosial seperti menjadi lebih tertutup atau agresif dapat merusak dinamika kelas dan interaksi dengan guru serta teman sekelas, yang berdampak pada kinerja akademik. Teori Pengukuran Klasik menjelaskan bahwa nilai dan skor ujian adalah gabungan dari skor yang sebenarnya dan kesalahan pengukuran, sementara penelitian menyoroti pentingnya penilaian formatif dan umpan balik berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pencegahan dan penanggulangan paparan pornografi sangat penting untuk mendukung prestasi akademik siswa.

b. Absensi dan Kehadiran

Kehadiran siswa **96** di sekolah memegang peranan penting dalam **proses pembelajaran dan prestasi akademik**, seperti yang dijelaskan dalam Teori Keterikatan Sekolah oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), yang menekankan pentingnya kehadiran fisik, emosional, dan kognitif siswa. Penelitian longitudinal oleh Gottfried (2010) menunjukkan bahwa kehadiran yang tinggi berhubungan positif dengan prestasi akademik, sedangkan studi Balfanz dan Byrnes (2012) mengungkapkan bahwa ketidakhadiran kronis dapat menyebabkan kemunduran akademik, terutama pada siswa dari latar belakang sosio-ekonomi rendah. Kearney (2008) menambahkan bahwa faktor-faktor seperti kecemasan dan masalah keluarga juga mempengaruhi kehadiran siswa. Dalam konteks saat ini, Ibu Krisna Mendrofa dan Ibu Marniwati

Zendrato mengungkapkan keprihatinan tentang akses siswa ke konten pornografi di era digital, yang dapat mempengaruhi perkembangan semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Bapak Beriman Jaya Harefa dan Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa menunjukkan adanya korelasi antara paparan pornografi dan penurunan perubahan perilaku siswa, termasuk penurunan motivasi belajar dan kualitas tugas. Penurunan ini juga berdampak pada interaksi sosial, dengan siswa menjadi lebih tertutup dan kurang aktif di kelas.

Kesimpulan dari penelitian diatas memperjelas bahwa absensi dan Kehadiran siswa di sekolah sangat penting untuk proses belajar dan pencapaian akademis mereka. Seterusnya menunjukkan bahwa siswa yang hadir secara konsisten cenderung berprestasi lebih baik, sementara ketidakhadiran yang sering dapat menyebabkan penurunan prestasi, Di era digital saat ini, paparan konten pornografi juga dapat memengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pornografi sering mengalami penurunan dalam motivasi belajar, kualitas tugas, dan interaksi sosial di kelas. Untuk itu, sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam mencegah dan menangani paparan pornografi, serta memastikan dukungan dan motivasi yang diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Karya Tugas dan Proyek

Karya tugas dan proyek merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara praktis dan mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks. Dalam teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan pengalaman langsung. Karya tugas dan proyek sejalan dengan prinsip-prinsip ini, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri (Fosnot & Perry, 1996). Penelitian oleh Blumenfeld et al. (1991) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman konseptual yang lebih dalam. Mereka menemukan bahwa proyek yang bermakna dan otentik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa dan Ibu Marniwati Zendrato juga menjelaskan penurunan kualitas tugas dan partisipasi kelas dari siswa yang terpapar pornografi sangat sering terjadi. Studi meta-analisis oleh Dochy et al. (2003) mengonfirmasi efektivitas pembelajaran berbasis masalah dan proyek dalam meningkatkan keterampilan aplikasi pengetahuan siswa, meskipun efeknya pada pengetahuan faktual bisa bervariasi.

Kesimpulan dari pembahasan diatas menerangkan bahwa Karya tugas dan proyek adalah elemen krusial dalam proses pembelajaran,

memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan secara praktis dan mengembangkan keterampilan kompleks. Berdasarkan teori Konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran aktif dan pengalaman langsung sangat penting dalam membangun pemahaman siswa. Namun, paparan konten pornografi dapat mengurangi kualitas tugas dan partisipasi siswa, serta menurunkan motivasi belajar dan interaksi sosial. Hal ini berdampak negatif pada prestasi akademik siswa. Meskipun pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan aplikasi pengetahuan, pengaruh negatif dari pornografi menunjukkan perlunya perhatian khusus untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Secara keseluruhan, karya tugas dan proyek tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif seperti pornografi agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Ulasan Guru

Ulasan guru memberikan perspektif yang berharga tentang perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa. Teori Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development) dari Vygotsky menekankan peran penting orang dewasa, termasuk guru, dalam memfasilitasi pembelajaran anak. Ulasan guru dapat membantu mengidentifikasi area di mana siswa siap untuk berkembang dengan dukungan yang tepat (Chaiklin, 2003). Penelitian oleh Hattie dan Timperley (2007) menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dari guru dapat secara signifikan meningkatkan pembelajaran siswa. Mereka menekankan pentingnya umpan balik yang berfokus pada tugas, proses, dan regulasi diri. Studi longitudinal oleh Roorda et al. (2011) menemukan bahwa hubungan guru-siswa yang positif, yang sering tercermin dalam ulasan guru, memiliki dampak signifikan pada keterlibatan dan prestasi akademik siswa, terutama untuk siswa yang berisiko tinggi. Ulasan dari beberapa hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Smp N1 Hiliserangkai juga sangat sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam teori dan para peneliti terdahulu.

Kesimpulan dari penjelasan di atas menekankan bahwa ulasan guru memberikan perspektif yang sangat berharga mengenai perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa. Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) oleh Vygotsky menekankan pentingnya peran orang dewasa, termasuk guru, dalam memfasilitasi pembelajaran anak dengan dukungan yang tepat. Penelitian oleh Hattie dan Timperley (2007) menunjukkan bahwa umpan balik efektif dari guru, yang berfokus pada tugas, proses, dan regulasi diri, dapat secara signifikan meningkatkan pembelajaran siswa. Selain itu, studi longitudinal oleh Roorda et al. (2011) menemukan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa, yang

sering terlihat dalam ulasan guru, memiliki dampak besar pada keterlibatan dan prestasi akademik siswa, terutama bagi mereka yang berisiko tinggi. Ulasan dari wawancara di SMP N1 Hiliserangkai mendukung temuan ini, menggarisbawahi relevansi teori dan penelitian terkait dalam konteks praktik pendidikan.

e. Riwayat Akademik

Riwayat akademik memberikan gambaran komprehensif tentang perjalanan pendidikan seorang siswa dari waktu ke waktu. Ini mencakup berbagai aspek seperti nilai, prestasi, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perkembangan keseluruhan. Teori Perkembangan Ekologis Bronfenbrenner menekankan pentingnya memahami perkembangan anak dalam konteks sistem yang saling terkait. Riwayat akademik dapat membantu mengidentifikasi pola dan tren dalam perkembangan siswa seiring waktu (Bronfenbrenner & Morris, 2006). Penelitian oleh Allensworth dan Easton (2007) menunjukkan bahwa indikator akademik awal, seperti nilai dan kehadiran di tahun pertama sekolah menengah, dapat menjadi prediktor kuat untuk kelulusan. Ini menekankan pentingnya melacak dan mengintervensi berdasarkan riwayat akademik. Studi longitudinal oleh Alexander et al. (2007) menemukan bahwa pola prestasi akademik yang dimulai di sekolah dasar cenderung bertahan hingga sekolah menengah dan bahkan hingga dewasa. Ini menekankan pentingnya memahami dan menanggapi riwayat akademik siswa sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara, tentang konten pornografi dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap riwayat akademik siswa. Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa dan Ibu Marniwati Zendrato menjelaskan bahwa siswa yang terpapar pornografi sering mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi belajar, Memahami riwayat akademik siswa sejak dini sangat penting untuk mengidentifikasi masalah potensial dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk memantau perkembangan siswa secara holistik, termasuk paparan mereka terhadap konten yang tidak sesuai seperti pornografi. Intervensi dini, seperti pendidikan seksual yang sesuai usia, konseling, dan dukungan emosional, dapat membantu mencegah atau mengurangi dampak negatif paparan pornografi pada riwayat akademik siswa. Dengan memulainya dan menanggapi riwayat akademik siswa secara proaktif, kita dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan masa depan yang cerah.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa riwayat akademik memberikan gambaran lengkap tentang perjalanan pendidikan siswa, termasuk nilai, prestasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan perkembangan secara keseluruhan. Menurut teori Perkembangan Ekologis dari Bronfenbrenner, penting untuk memahami perkembangan

anak dalam konteks berbagai sistem yang saling memengaruhi. Riwayat akademik membantu mengidentifikasi pola dan tren perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Penelitian menunjukkan bahwa indikator akademik awal, seperti nilai dan kehadiran di tahun pertama sekolah menengah, dapat memprediksi kemungkinan kelulusan. Hal ini menekankan pentingnya memantau dan memberikan intervensi berdasarkan riwayat akademik. Namun, paparan konten pornografi dapat berdampak negatif pada riwayat akademik siswa, seperti penurunan konsentrasi dan motivasi belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam memantau perkembangan siswa, termasuk mengawasi paparan mereka terhadap konten yang tidak pantas. Intervensi dini seperti pendidikan seksual yang sesuai usia, konseling, dan dukungan emosional dapat membantu mengurangi dampak negatif ini. Dengan memahami dan merespons riwayat akademik siswa secara proaktif, kita dapat mendukung mereka untuk mencapai potensi maksimal dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

f. Partisipasi dalam Aktivitas Ekstrakurikuler

Partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler adalah komponen penting dalam pendidikan yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan minat di luar kurikulum akademik. Aktivitas ini mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni, organisasi siswa, dan kegiatan komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler berhubungan positif dengan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan perkembangan pribadi siswa. Teori Keterikatan Sekolah yang dikembangkan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk aktivitas ekstrakurikuler. Keterlibatan ini tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga keterlibatan emosional dan kognitif. Penelitian oleh Mahoney et al. (2005) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Namun, partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler juga menghadapi tantangan, terutama di era digital saat ini. Hasil wawancara dengan Ibu Krisna Mendrofa dan Ibu Marniwati Zendrato menunjukkan keprihatinan terhadap dampak negatif dari akses siswa ke konten pornografi. Paparan konten tersebut dapat mengganggu motivasi dan konsentrasi siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam aktivitas ekstrakurikuler.

Siswa yang terpapar pornografi cenderung menunjukkan perubahan perilaku, seperti penurunan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. Bapak Beriman Jaya Harefa mengamati bahwa

siswa yang terpengaruh menjadi lebih tertutup dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang dapat mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat.

Kesimpulannya secara keseluruhan, partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler sangat penting untuk perkembangan siswa, memberikan mereka kesempatan untuk belajar di luar kelas dan mengembangkan keterampilan yang akan berguna di masa depan. Namun, tantangan yang muncul dari paparan konten negatif seperti pornografi memerlukan perhatian khusus. Pendekatan komprehensif yang melibatkan pendidikan media, dukungan dari orang tua, serta kebijakan sekolah yang mendukung keterlibatan positif dalam aktivitas ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan siswa dapat mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang secara akademis dan sosial.

4.3 Dampak Pornografi Bagi Prestasi Belajar Siswa

1. Penurunan Konsentrasi

Dampak konten pornografi di era digital dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk konsentrasi mereka dalam belajar. Hal ini menjadi perhatian utama di lingkungan pendidikan, terutama mengingat kemudahan akses konten tersebut melalui ponsel dan internet. Menurut Lia Veronika Purba (2019), siswa yang mengakses konten pornografi mengalami gangguan pada daya konsentrasi dan kemampuan untuk menunda kepuasan. Konten pornografi dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi pelajaran dan dapat mengakibatkan gangguan pada kemampuan mereka untuk fokus selama jam pelajaran, membuat mereka lebih mudah teralihkan dan kurang terlibat dalam proses belajar. Seperti yang dijelaskan dalam hasil wawancara sebelumnya, menurut Edgar I.D Mendrofa dan Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd menerangkan bahwa Siswa yang terpapar pornografi sering kali mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi selama jam pelajaran. Mereka tampak tidak fokus dan malas menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak Pornografi dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa.

2. Penurunan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan internet dan akses ke konten digital, termasuk pornografi, telah meningkat pesat. Dampak Pornografi dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Mereka mungkin merasa lebih tertarik pada konten yang bersifat seksual dibandingkan dengan kegiatan belajar, yang dapat berujung pada prestasi akademik yang menurun. Menurut Sardiman (2021), mengemukakan bahwa

motivasi belajar adalah keseluruhan daya⁶⁷ nggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar, ulet menghadapi kesulitan, serta menunjukkan minat terhadap berbagai masalah. Dari hasil wawancara sebelumnya Marniwati Zentrato, S.Pd dan Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd. menjelaskan bahwa Banyak siswa yang terpapar konten pornografi menunjukkan penurunan motivasi untuk belajar⁵³ Mereka tampak kurang tertarik dengan materi pelajaran dan sering kali lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada belajar.

3. Perubahan Perilaku

Siswa yang mengakses konten pornografi sering mengalami perubahan perilaku, seperti meningkatnya rasa malu dan ketidaknyamanan dalam interaksi sosial. Hal ini dapat memengaruhi hubungan mereka dengan teman sebaya dan guru, serta berkontribusi pada suasana belajar yang negatif. Ketika siswa yang mengalami penurunan perubahan perilaku cenderung menjadi lebih tertutup dan kurang terlibat dalam interaksi sosial dengan teman-teman dan guru. Mereka sering kali merasa cemas dan tertekan, yang lebih lanjut mengganggu proses belajar mereka. Akibatnya, dampak jangka panjang dari paparan pornografi dapat merusak kebiasaan belajar yang sehat, menghambat perkembangan akademik, dan menciptakan hambatan signifikan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Seperti hasil wawancara sebelumnya menurut Beriman Jaya Harefa, S.Pd dan Marniwati Zentrato, S.Pd. menjelaskan bahwa siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku seperti ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, malas menyelesaikan tugas, dan kehilangan minat pada kegiatan akademik.

4. Dampak Psikologis

konten pornografi dapat menyebabkan dampak psikologis, termasuk perasaan bersalah dan kecemasan. Ini dapat mengganggu kesejahteraan mental siswa dan berpengaruh pada kinerja akademik mereka. Secara psikologis, konten pornografi dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan menurunkan motivasi belajar. Siswa yang sering terpapar pornografi mungkin mengalami perubahan dalam cara mereka memandang diri sendiri dan tujuan mereka, merasa cemas, atau mengalami stres yang berkepanjangan. Rangsangan seksual yang berlebihan dapat menyebabkan distraksi mental yang membuat siswa sulit untuk fokus pada pelajaran atau tugas akademik. Selain itu, kecemasan dan ketidakmampuan untuk mengatur waktu dengan baik dapat menghambat kemampuan mereka untuk memproses informasi dan menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan efektif. Dampak psikologis ini sering kali menyebabkan penurunan performa akademik, penurunan kepercayaan diri, dan masalah dalam hubungan sosial, yang secara keseluruhan mempengaruhi kualitas belajar dan pencapaian akademik siswa.

5. Penurunan Prestasi Akademik

Paparan pornografi dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik pada siswa dengan cara yang cukup substansial. Ketika siswa menghabiskan waktu yang signifikan untuk mengakses konten pornografi, mereka sering kali mengalami gangguan konsentrasi dan penurunan motivasi belajar. Paparan berlebihan terhadap pornografi dapat mengalihkan perhatian mereka dari pelajaran dan tugas-tugas sekolah, membuat mereka kurang fokus dan tidak produktif. Selain itu, efek samping seperti kecemasan, stres, dan gangguan tidur yang terkait dengan konsumsi pornografi dapat lebih memperburuk kemampuan mereka untuk belajar secara efektif. Penurunan dalam minat akademik dan ketidakmampuan untuk mengelola waktu dengan baik sering kali menyebabkan hasil yang buruk dalam ujian dan tugas-tugas. Akibatnya, prestasi akademik siswa dapat menurun drastis, dan mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan mereka, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan akademis dan profesional mereka di masa depan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Penyebab Penurunan Prestasi Akademik

Dalam era digital saat ini, kekhawatiran mengenai akses siswa terhadap konten pornografi semakin mendalam. Wawancara dengan berbagai pendidik dan siswa mengungkapkan betapa seriusnya dampak dari paparan pornografi terhadap pendidikan dan perilaku siswa. Kepala Sekolah, Ibu Krisna Mendrofa, mengungkapkan kepeduliannya yang mendalam terhadap kemudahan akses ini, yang dia anggap sebagai tantangan besar di dunia pendidikan saat ini. Beliau menjelaskan bahwa fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada prestasi akademik siswa, tetapi juga memengaruhi perilaku sosial mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetio Rumondor, S.Pd (2022) mengungkapkan bahwa remaja yang terpapar konten pornografi, termasuk anime, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan penurunan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa paparan pornografi dapat mengganggu fungsi kognitif yang sangat penting untuk proses pembelajaran.

Bapak Beriman Jaya Harefa, guru Bimbingan Konseling, menambahkan bahwa kemudahan akses pornografi dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan mengakibatkan kesulitan dalam berkonsentrasi. Ia juga mencatat adanya perubahan perilaku, seperti siswa yang menjadi lebih tertutup atau agresif secara sosial, yang mengganggu dinamika kelas. Ibu Marniwati Zendrato, guru lain, melaporkan bahwa siswa yang terpapar konten pornografi sering menunjukkan penurunan kualitas tugas dan partisipasi dalam diskusi kelas. Mereka tampak kurang fokus dan aktif, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Dari sisi kebijakan, sekolah telah menerapkan aturan ketat mengenai penggunaan gadget selama jam pelajaran. Siswa dilarang membawa atau menggunakan ponsel kecuali untuk keperluan belajar yang diawasi oleh guru. Jika siswa melanggar aturan ini, ponsel mereka akan disita dan mereka akan menerima bimbingan. Meskipun demikian, sekolah belum memiliki program edukasi khusus tentang bahaya pornografi, meski ada rencana untuk menyelenggarakan sosialisasi dan penyuluhan terkait isu ini.

Wawancara juga mengungkapkan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi masalah ini. Kepala Sekolah, Ibu Krisna Mendrofa, menekankan bahwa pendidikan tentang bahaya pornografi harus melibatkan dukungan dari orang tua agar efektif. Bapak Beriman Jaya Harefa menyarankan agar orang tua aktif dalam mendidik anak-anak mereka mengenai risiko pornografi dan pentingnya menghindarinya.

Secara keseluruhan, para pendidik merekomendasikan beberapa langkah untuk mengurangi dampak negatif pornografi. Langkah-langkah tersebut termasuk penerapan program edukasi yang sistematis di sekolah, bimbingan rutin, seminar berkala tentang bahaya pornografi, serta pengajaran nilai-nilai moral dan etika. Mereka juga mengusulkan peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua serta pengawasan yang lebih ketat untuk mendukung siswa yang terpapar konten pornografi.

Dampak pornografi pada siswa meliputi penurunan konsentrasi, motivasi belajar, perubahan perilaku, dan dampak psikologis, yang semuanya berkontribusi pada penurunan prestasi akademik. Konten pornografi dapat mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran, mengurangi minat mereka terhadap akademik, dan menyebabkan masalah sosial serta psikologis yang memperburuk kualitas belajar dan pencapaian akademik mereka.

4.4.2 Dampak Negatif Pornografi Bagi Prestasi Belajar

Menurut Saint John Vianney Centre (2018), dalam jurnal "Sosialisasi Dampak Pornografi," paparan pornografi dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa. Anak-anak yang terpapar konten pornografi sering mengalami kegelisahan dan kesulitan berkonsentrasi, yang berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar dan menyerap informasi dengan baik. Dampak negatif dari konten pornografi di era digital sangat mendalam terhadap prestasi belajar siswa. Kemudahan akses terhadap konten tersebut, yang menjadi perhatian Ibu Krisna Mendrofa dan Bapak Beriman Jaya Harefa, menyebabkan penurunan konsentrasi yang signifikan di kalangan siswa. Siswa yang terpapar pornografi sering kali menghadapi gangguan fokus selama jam pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa dan Edgar I.D. Mendrofa. Mereka menjadi lebih mudah teralihkan dan kurang terlibat dalam proses belajar, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyerap dan memproses informasi dengan efektif.

Selain itu, dampak pornografi juga menyebabkan penurunan motivasi belajar yang drastis. Siswa yang terpapar konten pornografi sering kehilangan minat dalam kegiatan akademik, lebih memilih menghabiskan waktu di media sosial atau mengakses konten seksual daripada belajar. Ini mempengaruhi kualitas tugas dan partisipasi mereka di kelas, seperti yang disoroti oleh Ibu Marniwati Zendrato dan Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa. Penurunan motivasi ini sering berujung pada hasil akademik yang buruk dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Paparan pornografi juga mengakibatkan perubahan perilaku yang merugikan. Siswa yang terpapar sering menunjukkan penurunan partisipasi dalam interaksi sosial dan aktivitas kelas, menjadi lebih tertutup dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Mereka mungkin menunjukkan perilaku apatis dan malas, serta kehilangan minat dalam pelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Beriman Jaya Harefa dan Ibu Marniwati Zendrato. Perubahan perilaku ini sering disertai dengan kecemasan, stres, dan rasa malu, yang semakin mengganggu proses belajar mereka.

Menurut Anggraini & Maulidya (2020), dalam Jurnal Psikologi, paparan pornografi juga dapat menyebabkan kerusakan psikologis, termasuk perasaan bersalah dan kecemasan. Hal ini mengganggu kesejahteraan mental siswa dan mempengaruhi konsentrasi serta motivasi belajar mereka. Dampak psikologis dari paparan pornografi sangat signifikan, karena konten tersebut dapat menyebabkan perasaan bersalah dan kecemasan, yang pada gilirannya mengganggu kesejahteraan mental siswa. Ini membuat mereka sulit fokus pada pelajaran dan tugas akademik. Kecemasan dan ketidakmampuan untuk mengelola waktu dengan baik sering memperburuk kemampuan mereka untuk belajar secara efektif, yang berkontribusi pada penurunan hasil akademik. Akhirnya, dampak-dampak ini secara keseluruhan mempengaruhi kualitas belajar dan pencapaian akademik siswa, menciptakan hambatan signifikan dalam perkembangan akademis mereka.

4.4.3 Upaya Sekolah Dalam Menangani Dampak Pornografi

Menurut Uswatun Hasanah (2022), paparan pornografi dapat mengakibatkan kecanduan, kerusakan otak, serta gangguan mental. Anak-anak yang terpapar konten pornografi cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan menunjukkan perilaku yang terganggu, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka berinteraksi sosial. Dalam era digital saat ini, sekolah menghadapi tantangan besar dalam mengatasi dampak akses siswa terhadap pornografi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Krisna Mendrofa dan Bapak Beriman Jaya Harefa. Mereka mengungkapkan kekhawatiran tentang dampak negatif dari kemudahan akses terhadap konten pornografi, yang memengaruhi perilaku dan interaksi sosial siswa.

Untuk menghadapi masalah ini, sekolah telah menerapkan kebijakan ketat mengenai penggunaan gadget dan internet. Contohnya, penggunaan ponsel dilarang selama jam pelajaran, kecuali jika digunakan untuk keperluan belajar yang diawasi oleh guru. Namun, meskipun kebijakan ini sudah diterapkan, tetap dibutuhkan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif, terutama bagi siswa yang menunjukkan tanda-tanda kecanduan gadget atau mengalami penurunan prestasi.

Sekolah belum memiliki program edukasi khusus mengenai bahaya pornografi, tetapi ada rencana untuk menyelenggarakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai dampak negatifnya. Menurut Ibu Krisna Mendrofa dan Bapak Beriman Jaya Harefa, kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program edukasi dan pengawasan. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pornografi sering mengalami penurunan konsentrasi, motivasi belajar, serta perubahan perilaku yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Mereka menjadi kurang fokus, kehilangan minat dalam belajar, dan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mengimplementasikan program edukasi yang terstruktur, mengadakan sesi konseling rutin, serta meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

129 Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, dapat disimpulkan bahwa paparan pornografi memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, perilaku, dan interaksi sosial mereka. Meskipun sekolah telah berusaha membatasi akses siswa terhadap konten pornografi dengan kebijakan penggunaan gadget, masih terdapat celah di luar lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa untuk terpapar konten tersebut.

1. Dampak Konten Pornografi

Dampak pornografi terhadap Prestasi Belajar menurut analisis peneliti dalam pembahasan yaitu pornografi dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar, disertai dengan penurunan kualitas tugas dan partisipasi kelas dari beberapa siswa yang diduga terpapar pornografi.

2. Dampak Menurunnya Prestasi Belajar Siswa

Menurut analisis peneliti dampak menurunnya prestasi belajar siswa yaitu siswa yang terpapar pornografi mengalami penurunan motivasi belajar dan kesulitan dalam berkonsentrasi. penurunan kualitas tugas, berkurangnya minat terhadap pelajaran, dan perubahan perilaku seperti penurunan partisipasi dalam diskusi kelas.

3. Upaya Pencegahan

Menurut analisis peneliti tentang upaya pencegahan pornografi yaitu dengan diterapkannya kebijakan ketat mengenai penggunaan ponsel di sekolah, diperlukan program edukasi khusus tentang bahaya pornografi. Sekolah merencanakan untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan selain itu kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa akses mudah ke konten pornografi dapat mengganggu konsentrasi, motivasi, dan perilaku siswa, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan kerjasama erat antara berbagai pihak untuk mengurangi dampak negatif ini dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan di era digital.

5.2 SARAN

1. Diharapkan kepada sekolah Sekolah harus meningkatkan pengawasan lingkungan sekolah untuk mengurangi akses siswa terhadap konten pornografi. Guru dan staf sekolah harus lebih aktif dalam mengawasi siswa dan memberikan bantuan yang lebih personal dan efektif dan juga tetap melakukan komunikasi terhadap orang tua agar tetap mengawasi dan memberikan batasan penggunaan ponsel.
2. sebaiknya sekolah dalam mempercepat program edukasi yang sedang dalam tahap rencana bagi siswa siswa disekolah, supaya permasalahan pornografi ini menurun dari sebelumnya.
3. Peneliti lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas program edukasi dan literasi digital dalam mengurangi dampak konten pornografi pada siswa, serta mempelajari dampak psikologis jangka panjang dari paparan tersebut terhadap perkembangan emosional dan sosial siswa. Penelitian juga perlu menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mental siswa, termasuk peran pendidikan seksual dan dukungan keluarga, serta menganalisis keterlibatan orang tua dalam pencegahan dan pengawasan konten pornografi. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk mengatasi dampak negatif konten pornografi dan membantu siswa mencapai potensi akademis serta sosial mereka secara optimal.

LAMPIRAN I

109

Transkrip Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang akses siswa terhadap konten pornografi di era digital ini?</p>	<p>Hasil wawancara dengan Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd : “Di era digital ini, akses siswa terhadap konten pornografi sangat mengkhawatirkan. Meskipun kami telah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan gadget di lingkungan sekolah, tetap sulit mengontrol akses mereka di luar sekolah. Perkembangan teknologi dan mudahnya akses internet membuat siswa rentan terpapar konten pornografi.”</p> <p>Hasil wawancara dengan bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd : “Akses siswa terhadap konten pornografi sangat mudah di era digital ini, dan ini menjadi perhatian serius. Banyak siswa yang tidak siap secara mental untuk menghadapi konten tersebut, yang dapat memengaruhi perilaku dan interaksi sosial mereka”</p> <p>Hasil wawancara dengan Ibu Marniwati Zandrato, S.Pd : "Saya melihat bahwa akses siswa terhadap konten pornografi sangat memprihatinkan. Banyak siswa yang terpengaruh dan berperilaku tidak pantas akibat paparan tersebut.</p>

		<p>Hasil wawancara dengan Ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd : “Akses terhadap konten pornografi di era digital ini sangat mudah dan dapat menjadikan siswa terpapar informasi yang tidak seharusnya. Hal ini mengharuskan kita untuk lebih proaktif dalam memberikan pendidikan yang sehat dan literasi digital kepada siswa agar mereka dapat memilah informasi yang baik dan buruk”.</p> <p>Hasil wawancara dengan siswa Arti Kasih Lahagu : "Menurut saya, akses ke konten seperti itu terlalu mudah. Banyak teman yang tidak sengaja melihatnya di media sosial."</p>
2	<p>Apakah sekolah telah menerapkan kebijakan khusus terkait penggunaan gadget dan internet di lingkungan sekolah?</p>	<p>Hasil wawancara dengan Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd: “Ya, kami telah menerapkan kebijakan penggunaan gadget yang ketat di lingkungan sekolah. Siswa dilarang membawa dan menggunakan ponsel selama jam pelajaran kecuali untuk keperluan pembelajaran yang diawasi guru. Kami menyadari bahwa gadget dapat membawa dampak negatif jika digunakan secara berlebihan dan tanpa kontrol, seperti bermain game, membuka konten tidak sesuai, dan mengganggu konsentrasi belajar. Oleh karena itu, kami berupaya meminimalisir penggunaan gadget di sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.</p>

		<p>Hasil wawancara dengan Bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd :” Kami senantiasa mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa terkait penggunaan gadget. Siswa yang kedapatan membawa atau menggunakan gadget di luar keperluan pembelajaran akan ditegur dan gadgetnya disita sementara. Selain itu, kami juga memberikan konseling kepada siswa yang terindikasi kecanduan gadget dan menunjukkan perubahan perilaku, seperti menjadi lebih pendiam, minder, dan sulit berkonsentrasi. Kami berharap dengan adanya kebijakan dan pengawasan yang ketat, siswa dapat menggunakan gadget secara bijak dan tetap fokus pada proses belajar. Secara umum, sekolah telah menerapkan kebijakan yang melarang penggunaan gadget di luar keperluan pembelajaran. Namun, pengawasan dan bimbingan dari guru tetap diperlukan untuk memastikan siswa mematuhi aturan dan terhindar dari dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan”</p>
3	<p>Berdasarkan pengamatan Anda, adakah korelasi antara paparan pornografi dengan penurunan prestasi belajar siswa?</p>	<p>Hasil wawancara dengan bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd: "Ya, berdasarkan pengamatan saya, terdapat korelasi antara paparan pornografi dan penurunan prestasi belajar siswa. Siswa yang terpapar konten pornografi cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan kehilangan</p>

motivasi untuk belajar. Hal ini dapat terlihat dari penurunan nilai akademik mereka dan partisipasi dalam kelas. Selain itu, saya juga melihat bahwa beberapa siswa menjadi lebih tertutup dan kurang berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang juga berpengaruh pada dinamika kelas secara keseluruhan."

Hasil wawancara dengan ibu Marniwati Zentrato, S.Pd : "Saya setuju dengan pendapat sebelumnya bahwa ada korelasi antara paparan pornografi dan penurunan prestasi belajar. Dari pengalaman saya, siswa yang terpapar pornografi seringkali menunjukkan penurunan dalam kualitas tugas dan partisipasi kelas. Mereka tampak kurang fokus dan lebih mudah¹³ teralihkan perhatiannya, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka."

Hasil wawancara dengan ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S¹²: "Dari pengamatan saya, ada hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dan penurunan prestasi belajar siswa. Siswa yang terpapar cenderung kurang aktif dalam belajar dan lebih sering terpengaruh oleh hal-hal negatif. Ini tidak hanya mempengaruhi nilai mereka, tetapi juga cara mereka ber¹¹⁸aksi dengan teman-teman dan guru. Oleh karena itu,

		penting untuk memberikan perhatian lebih pada masalah ini dan mencari solusi yang tepat." .
4	Bagaimana pola perubahan perilaku yang Anda amati pada siswa yang diduga terpapar konten pornografi?	<p>Hasil wawancara dengan bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd: "Sebagai seorang guru bimbingan konseling, saya telah mengamati beberapa pola perubahan perilaku pada siswa yang diduga terpapar konten pornografi. Pertama, banyak siswa yang menunjukkan sikap lebih tertutup dan cenderung tidak percaya diri. Mereka seringkali merasa minder dibandingkan dengan teman-teman mereka yang tidak terpapar konten tersebut. Selain itu, saya juga melihat bahwa beberapa siswa menjadi lebih agresif dalam perilaku sosialnya, seperti bercanda tentang hal-hal yang tidak pantas. Ini menunjukkan bahwa mereka mungkin merasa nyaman dengan konten yang mereka lihat, tetapi di sisi lain, mereka juga mengalami kebingungan tentang identitas diri mereka sebagai remaja. Kedua, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas. Mereka tampak tidak fokus dan seringkali malas dalam menyelesaikan tugas. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh dampak psikologis dari paparan konten pornografi yang mengganggu kemampuan mereka untuk belajar. Ketiga, saya juga mencatat adanya perubahan dalam interaksi sosial di antara siswa. Beberapa</p>

		<p>siswa menjadi lebih permisif terhadap perilaku seks bebas, sementara yang lain merasa terasing dan tidak dapat bergaul dengan baik. Ini menciptakan perpecahan dalam kelompok teman sebaya dan dapat mempengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan."</p> <p>Hasil wawancara dengan ibu Marniwati Zendrato, S.Pd : "Dari pengalaman saya sebagai guru, saya melihat bahwa siswa yang terpapar konten pornografi cenderung mengalami penurunan motivasi belajar. Mereka seringkali tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan kualitas tugas yang mereka serahkan juga menurun. Selain itu, saya juga mengamati bahwa interaksi sosial mereka di kelas menjadi kurang aktif. Siswa yang terpapar konten ini seringkali merasa tidak nyaman berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang bisa berujung pada isolasi sosial.</p> <p>Hasil wawancara dengan siswa Arti Kasih Lahagu : " Beberapa teman jadi lebih pendiam di kelas. Ada juga yang jadi suka bercanda tentang hal-hal yang tidak pantas."</p>
5	Apakah Anda melihat adanya penurunan motivasi belajar atau kesulitan	Hasil wawancara dngan ibu Marniwati Zendrato, S.Pd : "Saya juga mengamati penurunan motivasi belajar di kalangan siswa yang diduga terpapar pornografi.

	<p>berkonsentrasi pada siswa-siswa tersebut?</p>	<p>Mereka seringkali tampak tidak tertarik dengan materi pelajaran dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi di media sosial dibandingkan belajar. Ini jelas mempengaruhi hasil belajar mereka dan membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi selama jam pelajaran.</p> <p>Hasil wawancara dengan ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd: "menurut saya. Penurunan motivasi belajar dan kesulitan berkonsentrasi sangat terlihat pada siswa-siswa yang terpapar pornografi. Mereka seringkali tampak kehilangan minat dalam belajar, dan ini berpotensi mengganggu proses pembelajaran di kelas. Sebagai guru, kami perlu mencari cara untuk mendukung mereka agar bisa kembali fokus dan termotivasi dalam belajar."</p> <p>Hasil wawancara dengan siswa Edgar I.D Mendrofa : "Saya pernah tidak sengaja melihat konten seperti itu dan jadi sulit konsentrasi belajar. Rasanya malu untuk bertanya di kelas."</p>
6	<p>Bagaimana dampak paparan pornografi terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah?</p>	<p>Hasil wawancara dengan bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd: "Paparan pornografi memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa di sekolah. Banyak siswa yang terpengaruh menjadi lebih pendiam dan cenderung menarik diri dari</p>

		<p>interaksi dengan teman-temannya. Ini bisa disebabkan oleh rasa malu atau ketidaknyamanan setelah terpapar konten tersebut. Selain itu, ada juga siswa yang mulai bercanda tentang hal-hal yang tidak pantas, yang dapat menciptakan suasana yang tidak sehat di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa paparan pornografi tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika kelompok di kelas”.</p> <p>Hasil wawancara dengan ibu Marniwati Zendrato, S.Pd :”Dampak paparan pornografi terhadap interaksi sosial siswa sangat nyata. Saya melihat bahwa siswa yang terpapar konten pornografi sering kali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Mereka menjadi lebih tertutup dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar, karena interaksi sosial yang baik sangat penting untuk perkembangan akademis dan emosional siswa</p>
7	Apakah ada perubahan signifikan dalam kualitas tugas dan partisipasi kelas dari siswa-siswa yang diduga terpapar pornografi?	<p>Hasil wawancara dengan ibu Marniwati Zendrato,S.Pd : "ya, saya telah mengamati adanya perubahan yang signifikan dalam kualitas tugas dan partisipasi kelas siswa-siswa yang diduga terpapar pornografi. Siswa-siswa tersebut cenderung mengalami penurunan dalam konsentrasi dan motivasi</p>

		<p>belajar. Banyak dari mereka yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, bahkan ada yang sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, partisipasi mereka dalam diskusi kelas juga menurun; mereka menjadi lebih pendiam dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Hal ini sangat mempengaruhi dinamika kelas dan proses pembelajaran secara keseluruhan."</p> <p>Hasil wawancara dengan ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd: "saya melihat adanya dampak yang cukup besar pada siswa-siswa yang terpapar pornografi. Mereka seringkali menunjukkan sikap apatis terhadap pelajaran dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Kualitas tugas yang mereka kirimkan sering kali tidak memenuhi standar yang diharapkan, dan ini menjadi perhatian serius bagi kami sebagai pendidik. Selain itu, interaksi mereka dengan teman sekelas juga terganggu; banyak yang merasa malu atau tidak percaya diri, sehingga mereka cenderung menarik diri dari kegiatan kelas. Ini jelas mengindikasikan bahwa paparan pornografi dapat mempengaruhi tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga keterampilan sosial siswa."</p>
8	Menurut bapak/ibu, seberapa penting	Hasil wawancara dengan Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd:

<p>66 peran kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi masalah ini?</p>	<p>66 “kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mengatasi masalah paparan pornografi di kalangan siswa. Sebagai kepala sekolah, saya 78rcaya bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak tentang bahaya pornografi dan memberikan pengawasan yang tepat di rumah sangat diperlukan.sekolah dapat memberikan edukasi dan 11nbingan, namun tanpa dukungan dari orang tua, upaya tersebut mungkin tidak akan efektif. Misa 128., orang tua perlu mengawasi penggunaan gadget anak dan memastikan bahwa mereka tidak terpapar konten yang tidak pantas. Selain 3 itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat membantu menciptakan lingkun 122n yang aman bagi siswa.dengan adanya kerjasama 15, kita dapat bersama-sama memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai risiko dan dampak negatif dari pornografi, serta membentuk karakter mereka agar lebih kuat dalam menghadapi tantangan di era digital ini.</p> <p>Hasil wawancara dengan bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd : “peran kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat krusial dalam</p>
---	--

		<p>mengatasi masalah ini. Sebagai seorang guru bimbingan konseling, saya sering melihat dampak negatif dari paparan pornografi terhadap siswa. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat membantu mencegah dan mengatasi masalah ini secara lebih efektif. orang tua harus terlibat aktif dalam mendidik anak-anak mereka tentang bahaya pornografi dan pentingnya menjaga diri dari konten yang tidak pantas. Sekolah dapat menyediakan program edukasi dan dukungan, tetapi tanpa keterlibatan orang tua, siswa mungkin tidak mendapatkan pengawasan yang diperlukan. dengan adanya komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi siswa dan mengurangi risiko paparan pornografi.</p>
9	<p>Apakah sekolah memiliki program edukasi khusus tentang bahaya pornografi? Jika ya, bagaimana efektivitasnya?</p>	<p>Hasil wawancara dengan Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd: “ saat ini sekolah belum memiliki program edukasi khusus mengenai bahaya pornografi. Namun, kami menyadari pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang topik ini. Kami berencana untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan terkait dampak negatif pornografi di kalangan siswa. Kami yakin program ini akan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan membantu mereka menghindari</p>

		<p>paparan konten pornografi.</p> <p>Hasil wawancara dengan bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd: “saya sangat mendukung rencana sekolah untuk mengadakan program edukasi mengenai bahaya pornografi. Sebagai guru bk, saya sering berhadapan dengan kasus-kasus siswa yang terpapar konten pornografi. Hal ini berdampak pada penurunan prestasi belajar dan interaksi sosial mereka. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat memahami risiko dan dampak negatif pornografi sehingga dapat menghindarinya sejak dini. Kami akan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan efektivitas program ini.</p> <p>Hasil wawancara dengan siswa Edgar i.d mendrofa : "sekolah pernah mengadakan seminar tentang bahaya pornografi. Menurut saya cukup membantu, tapi mungkin perlu lebih sering diadakan.</p>
10	Berdasarkan pengalaman Anda, apa saran atau rekomendasi untuk mengurangi dampak negatif pornografi terhadap prestasi	<p>Hasil wawancara dengan ibu Krisna Mendrofa, S.Pd : “ saya sangat menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh paparan pornografi terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, saya merekomendasikan beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak tersebut.</p>

<p>belajar siswa?</p>	<p>Pertama, penting untuk menerapkan program edukasi yang sistematis mengenai bahaya pornografi dan dampaknya terhadap kesehatan mental dan akademik siswa. Program ini harus melibatkan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. kedua, kami perlu meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Kerjasama yang baik antara kedua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Orang tua harus dilibatkan dalam proses edukasi agar mereka dapat memberikan dukungan di rumah. ketiga, saya mendorong adanya program mentoring dan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang terpapar pornografi. Pendekatan individual dapat membantu siswa memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Selain itu, kami juga akan berusaha untuk menciptakan suasana sekolah yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. dengan langkah-langkah ini, saya berharap dampak negatif pornografi terhadap prestasi belajar siswa dapat diminimalkan, dan siswa dapat fokus pada pendidikan mereka.</p> <p>Hasil wawancara dengan bapak Beriman Jaya Harefa, S.Pd: “saya sangat setuju dengan perlunya</p>
-----------------------	--

program edukasi yang lebih baik mengenai bahaya pornografi. Selain itu, saya juga merekomendasikan agar kami melakukan sesi konseling rutin untuk siswa. Dalam sesi ini, siswa dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan bimbingan tentang cara menghindari konten negatif. Kami juga perlu melibatkan siswa dalam kegiatan positif, seperti ekstrakurikuler, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari konten pornografi. Dengan memberikan alternatif yang menarik, diharapkan siswa dapat lebih fokus pada kegiatan yang bermanfaat.

Hasil wawancara dengan ibu Marniwati Zentrato, S.Pd : ” saya percaya bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Kami perlu mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa agar mereka dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, workshop tentang kesehatan mental dan pengaruh pornografi juga bisa menjadi tambahan yang bermanfaat. Kami harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi tanpa merasa dihakimi.

	<p>Hasil wawancara dengan ibu Yafen Hasrawati Mendrofa, S.Pd: “ saya merekomendasikan agar sekolah mengadakan seminar dan sosialisasi tentang bahaya pornografi secara berkala. Ini dapat meningkatkan kesadaran siswa dan membantu mereka memahami risiko yang terkait dengan paparan konten tersebut. selain itu, penting juga untuk melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, di mana mereka dapat berbagi pandangan dan mendapatkan perspektif yang berbeda. Dengan cara ini, kami dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis terhadap konten yang mereka konsumsi.</p>
--	---

LAMPIRAN 2

DRAFT WAWANCARA
DAMPAK PORNOGRAFI BAGI PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMP N1 HILISERANGKAI

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang akses siswa terhadap konten pornografi di era digital ini?
2. Apakah sekolah telah menerapkan kebijakan khusus terkait penggunaan gadget dan internet di lingkungan sekolah?
3. Berdasarkan pengamatan Anda, adakah korelasi antara paparan pornografi dengan penurunan prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana pola perubahan perilaku yang Anda amati pada siswa yang diduga terpapar konten pornografi?
5. Apakah Anda melihat adanya penurunan motivasi belajar atau kesulitan berkonsentrasi pada siswa-siswa tersebut?
6. Bagaimana dampak paparan pornografi terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah?
7. Apakah ada perubahan signifikan dalam kualitas tugas dan partisipasi kelas dari siswa-siswa yang diduga terpapar pornografi?
8. Menurut bapak/ibu, seberapa penting peran kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi masalah ini?
9. Apakah sekolah memiliki program edukasi khusus tentang bahaya pornografi? Jika ya, bagaimana efektivitasnya?
10. Berdasarkan pengalaman Anda, apa saran atau rekomendasi untuk mengurangi dampak negatif pornografi terhadap prestasi belajar siswa?

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Darma. (2019). *Manajemen Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alfarezi, S. (2017). *Pengangkatan Perangkat Desa dalam Pandangan Hukum Islam dan UU No. 6 tentang Desa (Studi di Pekon Negeriagung Kec, Talang Padang)*.
- Anisah, N. (2016). Efek Tayangan Pornografi di Internet Pada Perilaku Remaja di Desa Suka Maju Kecamatan Tenggarong Seberang. *Dunia Komunikasi*, 44(1), 1-10.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Attwood, F. (2018). Pornography. In *The International Encyclopedia of Media Effects* (pp. 1-9). Wiley.
- Badriyah. (2018). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. XYZ*.
- Bernardin, H. J. (2017). *Human Resource Management: An Experiential Approach*. McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Deepublish. (2022). Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol. 2, No. 1.
- Darma, Agus. (2019). *Manajemen Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darma, Surya. (2018). *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: CV Rajawali
- Donatila, N. M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 1-10.

- Donatila, NM (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 6, No. 2.
- Harimon, C., & Hollow ay, I. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Jakarta: Kencana.
- Johnson, A., & Brown, B. (2019). Dampak Psikologis Paparan Pornografi di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 105(2), 123-145.
- Kumparan. (2021). *Analisis Data*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Lee, H., & Chen, W. (2019). Dampak konsumsi Pornografi di Tempat Kerja terhadap Employee Engagement dan Job Interest.
- Sardjito. (2019). *Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Kontrol Diri Remaja yang Kecanduan Mengakses Situs Pornografi*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Siagian, Sondang. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Smith, A., & Jones, B. (2018). The Effects of Pornography Consumption on Workplace Performance. *Journal of Workplace Psychology*, 42(3), 123-145.
- Sternberg, R. J., & Sternberg, K. (2018). *The New Psychology of Love*. Cambridge University Press.
- Sontag, S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual*, Penguin Classics.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterp*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterp. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kualitatif*. Pustaka Baru Press.

Sunyoto. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.

Sutrisno, Edi. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grup Media Prenada.

Wijayati, H. (2018). *Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.

Wosnitzer, R. (2007). *The Content and Effects of Explicit Internet Material*. In J. G. Golson, D. L. Gertz, & K. J. Kraus (Eds.), *The Social Impact of Internet Pornography* (pp. 17-54). New York: Routledge

DAMPAK PORNOGRAFI BAGI PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet	109 words — 1%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet	91 words — 1%
3	repository.ptiq.ac.id Internet	90 words — 1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	89 words — 1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet	78 words — < 1%
6	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet	77 words — < 1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet	72 words — < 1%
8	repository.unhas.ac.id Internet	72 words — < 1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet	69 words — < 1%

10	geograf.id Internet	62 words — < 1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet	62 words — < 1%
12	digilib.unila.ac.id Internet	59 words — < 1%
13	docplayer.info Internet	57 words — < 1%
14	id.scribd.com Internet	55 words — < 1%
15	zombiedoc.com Internet	54 words — < 1%
16	123dok.com Internet	53 words — < 1%
17	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet	53 words — < 1%
18	repository.uin-suska.ac.id Internet	48 words — < 1%
19	repository.unpas.ac.id Internet	48 words — < 1%
20	Puspita Puji Rahayu. "Psikoedukasi Pencegahan Adiksi Pornografi Bagi Anak dan Remaja", Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 2024 Crossref	43 words — < 1%
21	ojs.iaisumbar.ac.id Internet	43 words — < 1%

22	repository.univ-tridianti.ac.id Internet	43 words — < 1%
23	repository.stipjakarta.ac.id Internet	38 words — < 1%
24	elibrary.unikom.ac.id Internet	37 words — < 1%
25	securityphresh.com Internet	37 words — < 1%
26	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	36 words — < 1%
27	sefidvash.net Internet	35 words — < 1%
28	tazkia.ac.id Internet	35 words — < 1%
29	frangao.net Internet	34 words — < 1%
30	anyflip.com Internet	33 words — < 1%
31	jurnal.unikastpaulus.ac.id Internet	33 words — < 1%
32	staidagresik.ac.id Internet	33 words — < 1%
33	artikelpendidikan.id Internet	32 words — < 1%

34	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet	31 words — < 1%
35	repository.umsu.ac.id Internet	31 words — < 1%
36	eprints.unmas.ac.id Internet	29 words — < 1%
37	id.123dok.com Internet	27 words — < 1%
38	text-id.123dok.com Internet	27 words — < 1%
39	repository.uksw.edu Internet	25 words — < 1%
40	jurnal-iski.or.id Internet	23 words — < 1%
41	meenta.net Internet	23 words — < 1%
42	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	21 words — < 1%
43	myibrah.wordpress.com Internet	21 words — < 1%
44	hqnudedaily.info Internet	20 words — < 1%
45	ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet	19 words — < 1%

ejournal.stkippacitan.ac.id

46	Internet	19 words — < 1%
47	journal.ubm.ac.id Internet	19 words — < 1%
48	repository.uindatokarama.ac.id Internet	19 words — < 1%
49	Nurrohmah Hidayah, Anna Nurhayati. "Evaluasi Kinerja (Integrated Library Information System) IBRA sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen", Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2018 Crossref	18 words — < 1%
50	digilib.uns.ac.id Internet	18 words — < 1%
51	es.scribd.com Internet	18 words — < 1%
52	repository.unja.ac.id Internet	18 words — < 1%
53	aithor.com Internet	17 words — < 1%
54	digilib.uin-suka.ac.id Internet	17 words — < 1%
55	digilib.uinkhas.ac.id Internet	17 words — < 1%
56	jer.or.id Internet	17 words — < 1%

57	repositori.unsil.ac.id Internet	17 words — < 1%
58	e-journal.unair.ac.id Internet	16 words — < 1%
59	eprints.pancabudi.ac.id Internet	16 words — < 1%
60	eprints.undip.ac.id Internet	16 words — < 1%
61	repository.iaincurup.ac.id Internet	16 words — < 1%
62	blog.ub.ac.id Internet	15 words — < 1%
63	repository.uhn.ac.id Internet	15 words — < 1%
64	idr.uin-antasari.ac.id Internet	14 words — < 1%
65	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	14 words — < 1%
66	tiestryсна.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
67	www.researchgate.net Internet	14 words — < 1%
68	ejournalmalahayati.ac.id Internet	13 words — < 1%

erepository.uwks.ac.id

69	Internet	13 words — < 1%
70	journal.unj.ac.id Internet	13 words — < 1%
71	kepegawaian.uma.ac.id Internet	13 words — < 1%
72	siat.ung.ac.id Internet	13 words — < 1%
73	Niska Walfiatni Waruwu, Ayler Beniah Ndraha, Meiman Waruwu, Eliagus Telaumbanua. "EVALUASI PELATIHAN GURU DI SMP NEGERI 3 HILISERANGKAI KABUPATEN NIAS", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023 Crossref	12 words — < 1%
74	blackalien.net Internet	12 words — < 1%
75	repository.um-palembang.ac.id Internet	12 words — < 1%
76	repository.upi.edu Internet	12 words — < 1%
77	samardi.wordpress.com Internet	12 words — < 1%
78	eprints.uny.ac.id Internet	11 words — < 1%
79	jurnal.literasikitaindonesia.com Internet	11 words — < 1%

80	nusantarakujaya21727943526.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
81	perpusteknik.com Internet	11 words — < 1%
82	repository.umj.ac.id Internet	11 words — < 1%
83	www.dikasihinfo.com Internet	11 words — < 1%
84	antonpetronik.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
85	id.wikipedia.org Internet	10 words — < 1%
86	issuu.com Internet	10 words — < 1%
87	lppm.tazkia.ac.id Internet	10 words — < 1%
88	nanopdf.com Internet	10 words — < 1%
89	raharja.ac.id Internet	10 words — < 1%
90	repository.fe.unj.ac.id Internet	10 words — < 1%
91	stkippgri-bkl.ac.id Internet	10 words — < 1%

asepazzuhribae.blogspot.com

92	Internet	9 words — < 1%
93	core.ac.uk Internet	9 words — < 1%
94	digilib.iain-jember.ac.id Internet	9 words — < 1%
95	dspace.uii.ac.id Internet	9 words — < 1%
96	ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id Internet	9 words — < 1%
97	embiricos2001.gr Internet	9 words — < 1%
98	j-innovative.org Internet	9 words — < 1%
99	jurnal.unpad.ac.id Internet	9 words — < 1%
100	repository.unair.ac.id Internet	9 words — < 1%
101	repository.usd.ac.id Internet	9 words — < 1%
102	sayidnauvalassiry.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
103	smamda.net Internet	9 words — < 1%
104	suarabaptis.com	

Internet

9 words — < 1%

105 www.asuransiastra.com

Internet

9 words — < 1%

106 www.coursehero.com

Internet

9 words — < 1%

107 Rahmi Susanti, Martini Martini, Agustina Wati, Jihan Dinda Salsabilla. "UJI KELAYAKAN INSTRUMEN UNTUK PENGUKURAN HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN PADA MASA PANDEMI", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021

Crossref

8 words — < 1%

108 afit-electric.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

109 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet

8 words — < 1%

110 eprints.binadarma.ac.id

Internet

8 words — < 1%

111 eprints.unwahas.ac.id

Internet

8 words — < 1%

112 freeninda1310.wordpress.com

Internet

8 words — < 1%

113 id.berita.yahoo.com

Internet

8 words — < 1%

114 johannessimatupang.wordpress.com

Internet

8 words — < 1%

115 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
Internet

8 words — < 1%

116 madrasahdigital.co
Internet

8 words — < 1%

117 psikologi.unnes.ac.id
Internet

8 words — < 1%

118 repository.iainpalopo.ac.id
Internet

8 words — < 1%

119 repository.uhamka.ac.id
Internet

8 words — < 1%

120 repository.unusia.ac.id
Internet

8 words — < 1%

121 repository.usm.ac.id
Internet

8 words — < 1%

122 www.ivet.ac.id
Internet

8 words — < 1%

123 www.jipb.stpbipress.id
Internet

8 words — < 1%

124 www.loyola-smg.sch.id
Internet

8 words — < 1%

125 www.masri.id
Internet

8 words — < 1%

126 www.sorotkasusnews.net

Internet

8 words — < 1%

127 www.tongkosong.co.cc
Internet

8 words — < 1%

128 Laina zahra. "Tugas uas laina zahra", Open Science Framework, 2023
Publications

6 words — < 1%

129 blogsainulh.wordpress.com
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF